

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN MORALITAS  
INDIVIDU TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA  
LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Agar memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai drajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Ilham Adi Kusuma**

**31401800217**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI (S1) AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN MORALITAS INDIVIDU  
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA LINGKUNGAN PEMERINTAH  
KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh :

Ilham Adi Kusuma  
31401800217

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 7 November 2023

Pembimbing

  
Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA.

NIDK: 211496006

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN MORALITAS  
INDIVIDU TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA  
LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh :  
Ilham Adi Kusuma  
NIM : 31401800217

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal : 1 Desember 2023

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

**Penguji 1**

  
Dedi Rusdi, SE, M.Si., Akt., CA

NIK. 211496006

  
Dr.H. M. Jafar Shodiq, SE.,  
S.Si., M.Si., Akt., CA., CSRA., CSRS

NIK. 211498009

**Penguji 2**

  
Drs. Osmad Mutaher, M.Si

NIK. 211406021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 1 Desember 2023

**Ketua Program Studi Akuntansi**



  
Provita Wijayanti, SE., M.Si., Akt

NIK. 211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya

Nama : Ilham Adi Kusuma

NIM : 31401800217

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Moralitas Individu Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Lingkungan Pemerintah Kota Semarang” ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Desember 2023



Ilham Adi Kusuma

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- Setiap dari kita diwajibkan tholabul'ilmi, sampai sebelum kita kembali kepada-Nya – Zuhri Arroufi
- *The most beautiful thing in the world is to see your parents and all people who you love is smiling, and knowing that you're the reason behind that smile.* – Unknown.
- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (QS. Al-Baqarah: 286)

### PERSEMBAHAN :

1. Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA. Dosen pembimbing saya yang telah memberikan waktu dan pikirannya untuk membimbing dengan sabar dan sepenuh hati sehingga penyusunan Skripsi ini dapat selesai dengan baik
2. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih karena sudah kuat sampai detik ini melalui perjalanan yang cukup panjang.
3. Kedua orang tua ucapkan terima kasih karena sudah membimbing serta selalu mendokan saya.
4. Teruntuk sahabat-sahabatku yang telah memberi motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih untuk rekan kerja di kantor yang sudah mensupport saya selama ini baik materil maupun immateril.
6. Teman-temanku seperjuangan di Universitas Sultan Agung yang senantiasa memberikan support dan semangat agar terselesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku dan segenap Dosen Universitas Sultan Agung dan Tenaga Kependidikan di lingkungan Universitas Sultan Agung yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi

## ABSTRAK

Kualitas audit internal berpengaruh penting dalam pemerintahan khususnya pemerintah kota Semarang. Hal tersebut terlihat dalam acara yang diselenggarakan di Aula Integritas Inspektorat Pemprov Jateng itu, diikuti oleh para Inspektur, Satuan Pengawas Internal (SPI), Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dan auditor se Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan moralitas individu terhadap kualitas audit internal pada lingkungan pemerintah kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dilingkungan pemerintah Kota Semarang yang berhubungan dengan bagian akuntansi. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*. Metode ini mengharuskan pengambilan jumlah sampel sebanyak jumlah yang ditentukan oleh peneliti sebagai target yang harus dipenuhi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dengan 68 auditor. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Metode statistik yang digunakan adalah Regresi Linear Ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal Lingkungan Pemerintah Kota Semarang. Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal Lingkungan Pemerintah Kota Semarang.

**Kata kunci:** Pemahaman Akuntansi, Moralitas Individu, Kualitas Audit Internal

## ABSTRACT

*The quality of internal audit has an important influence on government, especially the Semarang city government. This was seen in the event held in the Integrity Hall of the Central Java Provincial Government Inspectorate, attended by Inspectors, Internal Supervisory Unit (SPI), Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) and auditors throughout Central Java. This research aims to determine the influence of accounting understanding and individual morality on the quality of internal audits in the Semarang city government environment.*

*This type of research is quantitative. The population in this research is the Public Accounting Semarang City. The sampling technique uses the Purposive Sampling Method. This method requires taking as many samples as the number determined by the researcher as a target that must be met. The sample in this research was a Public Accounting Firm in Semarang City with 68 auditors. The data collection method uses a questionnaire method. Testing the data in this research uses validity testing, reliability testing and hypothesis testing. Data processing was carried out using the SPSS Version 25 application. The statistical method used was Multiple Linear Regression.*

*The results of the research show that: Understanding accounting has a significant effect on the quality of internal audits in the Semarang City Government Environment. Individual morality has a significant effect on the quality of the internal audit of the Semarang City Government Environment.*

**Keywords:** Accounting Understanding, Individual Morality, Internal Audit

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                           | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                       | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN PENGESAHAN UJIAN .....</b>             | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH .....</b> | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>                    | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I.....</b>                                    | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHUIUAN.....</b>                              | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                             | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                             | 6           |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian .....                      | 7           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                          | 7           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                         | 8           |
| <b>BAB II .....</b>                                  | <b>10</b>   |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                        | <b>10</b>   |
| 2.1 Satuan Pengawasan Intern (SPI) .....             | 10          |
| 2.1.1 Defenisi Satuan Pengawasan Intern (SPI).....   | 10          |
| 2.1.2 Audit Internal .....                           | 12          |
| 2.1.3 Pengertian Audit Internal .....                | 13          |
| 2.1.4 Indikator Audit Internal.....                  | 16          |
| 2.2 Pemahaman Akuntansi.....                         | 16          |
| 2.2.1 Pengertian.....                                | 16          |
| 2.2.2 Indikator Memahami dunia akuntan .....         | 17          |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.3 Moralitas Individu.....                         | 20        |
| 2.4 Kajian atau Penelitian Terdahulu.....           | 24        |
| 2.5 Kerangka Berpikir.....                          | 31        |
| <b>BAB III.....</b>                                 | <b>34</b> |
| <b>METODE KAJIAN ATAU TEMUAN.....</b>               | <b>34</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                           | 34        |
| 3.2 Populasi dan Sampel.....                        | 34        |
| 3.2.1 Populasi.....                                 | 35        |
| 3.2.2 Sampel.....                                   | 35        |
| 3.3 Sumber juga Jenis Data.....                     | 36        |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data.....                    | 36        |
| 3.5 Variabel Penelitian.....                        | 37        |
| 3.5.1 Pemahaman Akuntansi.....                      | 37        |
| 3.5.2 Moralitas Individu.....                       | 38        |
| 3.5.3 Audit Internal.....                           | 38        |
| 3.6 Teknik Analisis.....                            | 40        |
| 3.6.1 Statistik Deskriptif.....                     | 40        |
| 3.6.2 Uji Kualitas Data.....                        | 42        |
| 3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik.....                  | 43        |
| 3.6.4 Uji Hipotesis.....                            | 46        |
| <b>BAB IV.....</b>                                  | <b>49</b> |
| <b>HASII JUGA PEMBAHASAN.....</b>                   | <b>49</b> |
| 4.1 Objek Penelitian.....                           | 49        |
| 4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....                | 49        |
| 4.1.2 Deskripsi Variabel.....                       | 50        |
| 4.2 Uji Kualitas Data.....                          | 53        |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik.....                          | 55        |
| 4.3.1 Uji Normalitas.....                           | 55        |
| 4.3.2 Uji Multikolinearitas.....                    | 57        |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....                  | 57        |
| 4.4 Analisis Persamaan Regresi linear Berganda..... | 58        |
| 4.5 Uji Hipotesis.....                              | 59        |

|   |           |
|---|-----------|
| 4.5.1 Uji Simultan (Uji F) .....  | 60        |
| 4.5.2 Uji Parsial (Uji t).....  | 60        |
| 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                         | 62        |
| 4.6 Pembahasan.....   | 63        |
| 4.6.1 Pengaruh Memahami dunia akuntan terhadap B0b0t peniIaian daIam    | 63        |
| 4.6.2 Pengaruh Kemanusiaan sese0rang terhadap B0b0t peniIaian daIam.... | 64        |
| <b>BAB V.....</b>   | <b>66</b> |
| <b>KESIMPUIAN JUGA SARAN .....</b>                                      | <b>66</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....  | 66        |
| 5.2 Keterbatasan Kajian atau temuan.....                                | 66        |
| 5.3 Saran.....  | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>68</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi dengan itu saat ini bersama terjadi, dimana semua kemanusiaan seseorang melonjak tinggi juga hal tersebut menunjukkan jikaIau negara kita bersama bukan baik-baik saja bersama hal keuangan. Hal tersebut juga telah menyadarkan kita semua jikaIau sesungguhnya dengan itu menjadi penyebab utama dari krisis ekonomi ialah rapuhnya fundamental ekonomi dengan itu kemudian juga diikuti bersama munculnya krisis budaya moral. Di beberapa negara Asia pondasi ekonomi telah terlanjur dibangun diatas utang luar negeri dengan itu jumlahnya sangat signifikan. Pinjaman luar negeri ini dilakukan namun tanpa karena pengelolaan juga pengawasan dengan itu baik atas hasil dengan itu akan diperoleh / diharapkan dari pinjaman tersebut. Belum lagi fenomena roda ekonomi dengan itu berjalan diatas budaya korupsi, kolusi, juga nepotisme dengan itu menyebabkan aktifitas ekonomi menjadi sangat bukan efektif, bukan efisien atau berbiaya tinggi (*high cost economic*) juga selalu diwarnai bersama *mark-up* (CNCB, 2022).

Sifatnya telah melembaga, membudaya, juga hampir selalu dijumpai. Dunia usaha dengan itu semakin berkembang bersama pesatnya pada setiap perusahaan baik dengan itu bergerak di bijugag jasa, perdagangan maupun manufaktur selalu berhadapan bersama masalah pengelolaan perusahaan juga pengawasan harta benjuga. Agar perusahaan bisa bertahan juga berkembang bersama baik diperlukan

upaya penyelamatan juga penyempurnaan dengan itu meliputi produktivitas, efisiensi serta efektivitas pencapaian tujuan suatu perusahaan atau Lembaga pemerintahan (Monoarfa, 2012).

Pontoh & Lauren, (2021) menyatakan jikaIau pemerintah membutuhkan jugaa dengan itu besar bersama penataan juga pembangunan Negara. Jugaa harus didistribusikan secara merata juga adiI sesuai bersama kebutuhan tiap sektor sehingga penggunaan jugaa bisa dipertanggungjawabkan, karenanya dibutuhkan pengeIoIaan juga pengawasan bersama menjaIankan pemerintahan agar memperoleh pertanggungjawaban dengan itu efektif juga efisien. Bersama meminimalisir akibat atau resiko tuntutan hukum terhadap aparaturn pemerintah bersama penyimpangan penggunaan anggaran, dibutuhkan auditor sektor publik dengan itu berkualitas bersama pengawasan keuangan pemerintah. Audit dalam ialah suatu aktivitas peniIaian dengan itu independen bersama organisasi dengan itu bertujuan meneliti kembali terlebih khusus di bijugag akuntansi keuangan dengan itu berpengaruh bersama kinerja organisasi sebagai Iandasan bersama memberikan servis pada manajemen. Peran penting auditor dalam bersama membantu manajemen bukan Iain agar tercapai kinerja di bersama organisasi agar bisa berjalan bersama baik. Auditor dalam ialah pegawai dengan itu tentu sangat bergantung pada organisasi dimana mereka bekerja. Hal ini menunjukkan jikaIau auditor dalam seolah-oIah bukanIah independen sehingga diragukan kualitas hasil audit dengan itu dilakukan. Peran dengan itu dilakukan auditor yaitu menjadi suatu pemecah masalah bersama menggunakan problem soIving method atau pemecah masalah dengan itu rasional,

auditor dituntun mampu menyelesaikan tugas. Kartikahadi, (2016) menyatakan jika Iau akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan dengan itu bertujuan agar menghasilkan juga melaporkan informasi dengan itu relevan bagi berbagai pihak dengan itu berkepentingan. Bahri, (2016) menyatakan jika Iau akuntansi ialah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran juga pelaporan atas suatu transaksi bersama cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi juga berdasarkan standar dengan itu diakui umum. Wibowo, (2016) menyatakan jika Iau akuntansi ialah suatu prosedur agar mengakui, pencatatan juga korespondensi bursa keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi. Hal tersebut berarti akuntansi ialah sebuah sistem informasi dengan itu mengakui juga mencatat kegiatan transaksi keuangan dengan itu akan disajikan bersama bentuk laporan keuangan.

Wijayanto, (2017) mengatakan jika Iau auditor pemerintah ialah auditor dengan itu bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, auditor pemerintah bisa dibagi menjadi dua yaitu: 1. Auditor dalam pemerintah atau dengan itu lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Dalam Pemerintah (APIP) dengan itu dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan juga Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen/IPND juga Badan Pengawasan Daerah, guna melayani kebutuhan pemerintah. Porsi pertama upaya audit BPKP ialah dikerahkan agar mengevaluasi efisiensi juga efektivitas operasional berbagai program pemerintah.

Auditor eksternal dengan itu dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Badan Pemeriksa Keuangan ialah badan dengan itu didirikan berdasarkan

konstitusi Indonesia. Dipimpin oleh seorang kepala, BPK melapor juga bertanggung jawab sepenuhnya kepada DPR. BPK mengaudit sebagian besar informasi keuangan dengan itu dibuat oleh berbagai macam lembaga pemerintah baik pusat maupun daerah sebelum dikerahkan kepada DPR. Oleh karena kuasa juga penerimaan lembaga-lembaga pemerintah ditentukan oleh undang-undang, maka audit dengan itu dilaksanakan difokuskan pada audit ketaatan.

Auditing ialah suatu kegiatan pengumpulan juga penilaian buktibukti dengan itu menjadi pendukung informasi kuantitatif suatu entitas agar menentukan juga melaporkan sejauh mana kesesuaian antara informasi kuantitatif tersebut bersama kriteria dengan itu telah ditetapkan. Di bersama proses audit, laporan hasil pemeriksaan/audit mempunyai peran dengan itu penting, karena laporan hasil audit ialah output dari proses audit. Laporan hasil audit ialah dokumen kepada pihak-pihak dengan itu berkepentingan di organisasi auditan dengan itu memuat hasil audit juga rekomendasi dari pemeriksa. Hasil audit/pemeriksaan berupa hasil penilaian auditor terhadap kesesuaian antara kondisi sebenarnya dibandingkan bersama kriteria juga hasil analisis auditor bila terdapat perbedaan antara kondisi dengan itu sebenarnya bersama kriteria, bersamakan rekomendasi berisi saran-saran dari auditor kepada manajemen mengenai perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian manajemen. Audit harus dilakukan oleh institusi atau orang dengan itu kompeten juga independen, karena hasil audit atas laporan keuangan dari auditor akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan agar mengambil keputusan ekonomi. Ini berarti auditor mempunyai peranan penting bersama pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan

atau instansi. Maka dari itu, bobot penilaian ialah hal penting dengan itu harus diperhatikan oleh auditor bersama proses audit (Adhityan, 2013).

Kajian atau temuan ini mengacu pada kajian atau temuan (Nurani juga Sumiyati, 2014) dengan itu dipublikasikan melalui Seminar Nasional Ekonomi Juga Bisnis. Kajian atau temuan sebelumnya juga menyarankan perlu dilakukan kajian atau temuan menbersama atas berbagai pengaruh faktor lain terhadap kualitas laporan keuangan (contohnya: sistem akuntansi keuangan daerah). Keberadaan sistem akuntansi tersebut mampu menciptakan efektivitas juga efisiensi laporan keuangan dengan itu ialah tanggung jawab penyelenggaraan APBD. Selain itu, pengawasan dalam bisa menjadi upaya bersama memberikan jaminan dengan itu sesuai tugas pemerintah agar berhasil juga bermanfaat bersama pelaksanaannya. Serta aparatur pemerintah daerah dengan itu menjadi penentu kualitas SDM. Perbedaan pertama kajian atau temuan ini bersama kajian atau temuan pada jurnal utama (Nurani juga Sumiyati, 2014) yaitu menambahkan Peran Audit Dalam sebagai hal yang akan diukur independen agar memperkuat pada kajian atau temuan ini. Perbedaan kedua yaitu hanya mempergunakan objek kajian atau temuan berupa SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kota Semarang. Perbedaan ketiga yaitu Penggunaan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) dengan itu paling baru yaitu penggunaan basis AkruaI dengan itu diatur bersama PP No. 71 Tahun 2010 agar menyajikan IKPD.

Pengetahuan juga keahlian auditor salah satunya yaitu agar menghasilkan bobot penilaian dalam dengan itu bagus juga berkualitas dibutuhkan pengetahuan mengenai akuntansi dengan itu baik juga tinggi. Pengetahuan Akuntansi ialah ilmu

dengan itu mempelajari secara sistematis tentang bagaimanasi mencatat, menggolongkan, juga meringkas transaksi serta kemampuannya agar menyediakan informasi dengan itu relevan juga andal agar ditingkatkan (BaIIou, Heitger, & Stoel, 2018). Pengetahuan Akuntansi ialah ilmu dengan itu mempelajari proses mencatat transaksi keuangan juga mengolah data transaksi juga menyajikan sebuah informasi kepada pihak-pihak dengan itu berhak juga berkepentingan. Agar perusahaan jasa umumnya siklus akuntansinya sama seperti pada umumnya. Transaksi dibukukan ke Jurnal Umum, juga jumlahnya dimasukkan ke Buku Besar. Pada akhir siklus akuntansi, baik itu bulanan, caturwulan, atau setahun, perhitungan di Buku Besar akan disesuaikan juga pernyataan keuangan dipersiapkan.

Berdasarkan pemaparan dengan itu telah diuraikan maka peneliti tertarik mengulas lebih bersama agar dilakukan kajian atau temuan bersama judul “Pengaruh Memahami dunia akuntan Juga Kemanusiaan seseorang Terhadap Bobot penilaian Dalam Pada Pegawai lingkungan Pemerintah Kota Semarang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Dari segi bobot penilaian masih terdapat temuan dengan itu ditemukan oleh Aparat Pengawas Dalam Pemerintah (APIP) juga auditor se Jawa Tengah. Hal ini mengindikasikan jika bobot penilaian ialah tantangan dengan itu dihadapi auditor bukanlah mudah. Ia menyebut, tantangan seorang auditor ialah kapabilitas diri. Mereka dituntut terus melipatgandakan kemampuan intelektual. Ini berguna bagi seorang pengawas, agar mampu berargumen juga

menyelesaikan persoalan pada audit intern pemerintah tanpa didikte oleh subjek pengawasan.

2. Terkait Pengalaman Kerja kerja dari auditor di lingkungan pemerintah Kota Semarang belum memadai sebab karena mutasi dengan itu dilakukan dengan itu dampaknya kurang baik bagi SDM pada Auditor.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Adakah Pengaruh Memahami dunia akuntan Terhadap Bobot penilaian Dalam Pada Pegawai lingkungan Pemerintah Kota Semarang?
2. Adakah Pengaruh Kemanusiaan seseorang Terhadap Bobot penilaian Dalam Pada Pegawai lingkungan Pemerintah Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama Memahami dunia akuntan Juga Kemanusiaan seseorang Terhadap Bobot penilaian Dalam Pada Pegawai lingkungan Pemerintah Kota Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Agar menganalisa pengaruh Memahami dunia akuntan Terhadap Bobot penilaian Dalam Pada Pegawai lingkungan Pemerintah Kota Semarang.
2. Agar menganalisa pengaruh Kemanusiaan seseorang Terhadap Bobot penilaian Dalam Pada Pegawai lingkungan Pemerintah Kota Semarang.

3. Agar menganalisa pengaruh secara simultan Memahami dunia akuntan Juga Kemanusiaan seseorang Terhadap Bobot penilaian Dalam Pada Pegawai lingkungan Pemerintah Kota Semarang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil kajian atau temuan ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak dengan itu berkepentingan. Kegunaan kajian atau temuan ini bisa dikategorikan bersama kegunaan sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari kajian atau temuan ini menjadi alat agar memverifikasi teori dengan itu menjadi acuan bersama kajian atau temuan ini, dengan itu kaitanya bersama faktor-faktor dengan itu mempengaruhi bobot penilaian dalam. Hal tersebut bisa memberikan bukti dengan itu berlaku ataupun bukan teori dengan itu dijadikan rujukan bersama kajian atau temuan ini. Bagi civitas kajian atau temuan ini juga bermanfaat agar mengembangkan kajian atau temuan bersama bijugag ekonmi, khususnya akuntansi juga manajemen keuangan berkaitan bersama bobot penilaian dalam.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi lembaga kajian atau temuan ini bisa digunakan menjadi pertimbangan auditor bersama melakukan audit dalam dengan itu berkualitas bersama cara meningkatkan memahami dunia akuntan juga moralitas bersama bekerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya kajian atau temuan ini mempunyai besar harapan bisa menambah wacana juga informasi dengan itu nantinya bisa dimanfaatkan bersama kajian atau temuan selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Satuan Pengawasan Intern (SPI)**

##### **2.1.1 Defenisi Satuan Pengawasan Intern (SPI)**

Satuan Pengawasan Dalam ialah auditor dalam bersama suatu perguruan tinggi dengan itu tugas juga fungsinya agar senantiasa mengevaluasi hasil kinerja keuangan perguruan tinggi, mengawasi setiap kebijakan manajemen juga melaporkan hasil evaluasi juga pengawasan tersebut kepada pimpinan. Satuan pengawasan dalam ialah pengawasan manajemen dengan itu fungsinya mengukur juga mengevaluasi sistem pengendalian bersama tujuan membantu semua anggota manajemen bersama mengelola secara efektif pertanggungjawaban bersama cara menyediakan analisis, rekomendasi, juga komentar-komentar dengan itu berhubungan bersama kegiatan-kegiatan dengan itu telah diteleah (Sitompul, 2004).

Permendiknas Nomor 47 tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern (SPI), pasal 1 menjelaskan jikaIau SPI ialah satuan pengawasan dengan itu dibentuk agar terseIenggaranya pengawasan terhadap pelaksana tugas unit kerja diIingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. SeIanjutnya, pengawasan intern ialah seluruh proses kegiatan audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas juga fungsi Organisasi dengan itu bertujuan agar mengendalikan kegiatan, meningkatkan efektivitas juga efisiensi,

juga mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan juga kebulatan hati terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyebutkan jika Sistem Pengendalian Intern ialah proses dengan itu integral pada tindakan juga kegiatan dengan itu dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan juga seluruh pegawai agar memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan Organisasi melalui kegiatan dengan itu efektif juga efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, juga ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Bersamaan pengawasan intern ialah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, juga kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas juga fungsi Organisasi bersama rangka memberikan keyakinan dengan itu memadai sesuai bersama tolok ukur dengan itu telah ditetapkan secara efektif juga efisien agar kepentingan pimpinan bersama mewujudkan tata pemerintahan dengan itu baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan jika satuan pengawasan intern mempunyai fungsi agar melakukan penilaian secara bebas atau bukan memihak (independen) bersama suatu Organisasi agar memeriksa juga mengevaluasi seluruh aktivitas juga melaporkan hasil pekerjaannya tersebut kepada manajemen atau pimpinannya sebagai suatu jasa pelayanan, juga bertanggung jawab penuh kepada pimpinan. Satuan Pengawasan Intern ialah unit Organisasi dengan itu dibentuk agar membantu pimpinan agar melakukan pengawasan juga pengendalian dengan itu independen pada suatu Organisasi dengan itu bersangkutan, disamping melakukan penilaian juga memberikan saran-

saran juga perbaikan agar meningkatkan tata kelola suatu Organisasi.

### 2.1.2 Audit Internal

Menurut Muhyadi, (2016) audit ialah suatu proses sistematis agar memperoleh juga mengevaluasi bukti secara Objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan juga kejadian ekonomi, bersama tujuan agar menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut bersama kriteria dengan itu telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai dengan itu berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit ialah pemeriksaan secara Objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau Organisasi lain bersama tujuan agar menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, bersama semua hal dengan itu material, posisi keuangan, juga hasil usaha perusahaan atau Organisasi tersebut.

Menurut Al Haryono Jusup (2014) audit ialah pengauditan ialah suatu proses sistematis agar memperoleh juga mengevaluasi bukti dengan itu berhubungan bersama asersi tentang tindakan-tindakan juga kejadian-kejadian ekonomi secara Objektif agar menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut bersama kriteria dengan itu telah ditetapkan juga mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak dengan itu berkepentingan.

Definisi audit menurut Miller and Bailey bersama Abdul Halim (2015) audit ialah tinjauan metode juga pemeriksaan Objektif atas suatu item, termasuk verifikasi informasi spesifik sebagaimana ditentukan oleh auditor atau ditetapkan oleh praktik umum, tujuannya agar menyatakan gagasan atau mencapai kesimpulan tentang apa dengan itu diaudit. Dari ketiga pengertian diatas, bisa disimpulkan

jikaIau audit iaIah pr0ses sistematis agar memper0leh juga mengevaluasi bukti secara Objektif mengenai 2 pernyataan tentang kegiatan juga kejadian ekOn0mi, bersama tujuan agar menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut bersama kriteria dengan itu telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasiInya kepada pemakai dengan itu berkepentingan.

### 2.1.3 Pengertian Audit Internal

Menurut Indra Bastian (2014) b0b0t peniIaian iaIah dengan itu dimulai dari meIakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum meIaksanakan pemeriksaan juga menggunakan keahlian serta kecermatan bersama menjalankan pr0fesinya (Indra Bastian, 2014). Bersamakan menurut Amir Abadi Jusuf (2017) b0b0t peniIaian iaIah sebagai berikut : Suatu pr0ses agar memastikan jikaIau standar auditing dengan itu berlaku umum diikuti bersama setiap audit, KAP mengikuti pr0sedur pengendalian b0b0t peniIaian dengan itu membantu memenuhi standar-standar secara k0nsisten pada setiap penugasannya.

Definisi b0b0t peniIaian menurut Arens, et. al, (2015) sebagai berikut : B0b0t peniIaian iaIah bagaimana cara memberitahu se0rang audit mendeteksi saIah saji material Iap0ran bersama Iap0ran keuangan, aspek deteksi iaIah cerminan dari k0mpetensi audit0r, bersamakanpeIap0ran iaIah cerminan dari integritas audit0r, khususnya independesi audit0r.

Berdasarkan (IAI) Ikatan Akuntan Ind0nesia (2016) menyatakan jikaIau audit dengan itu diIakukan audit0r dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing juga standar pengendalian mutu. Standar dengan itu telah diterbitkan 0leh

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bersama Standar Profesional Akuntan Publik, terdiri dari :

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih dengan itu mempunyai keahlian juga pelatihan teknis dengan itu cukup sebagai auditor.
- b) Bersama semua hal dengan itu berhubungan bersama perikatan, independensi bersama sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Bersama pelaksanaan audit juga penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya bersama cermat juga seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya jika digunakan asisten harus disupervisi bersama semestinya.
- b) Pemahaman dengan itu memadai atas struktur pengendalian intern harus bisa diperoleh agar merencanakan audit juga menentukan sifat, saat, juga lingkup pengujian dengan itu akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten dengan itu cukup harus bisa diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan juga konfirmasi sebagai dasar dengan itu memadai agar menyatakan gagasan atas laporan keuangan auditan.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai bersama prinsip akuntansi dengan itu berlaku umum di Indonesia.

- b) Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidakonsistenan penerapan prinsip akuntansi bersama penyusunan Laporan keuangan 4 periode berjalan dibandingkan bersama penerapan prinsip akuntansi tersebut bersama periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif bersama Laporan keuangan harus dipanjudag memadai, kecuali dinyatakan lain bersama Laporan audit.
- d) Laporan audit harus memuat pernyataan gagasan mengenai Laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Firdaus (2017) *AAA Financial Accounting Standard Committee* menyatakan jika: Bobot penilaian ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) juga independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas juga secara potensial saling mempengaruhi, persepsi pengguna Laporan keuangan atas bobot penilaian ialah fungsi dari persepsi mereka atas independensi juga keahlian audit, selain dua faktor di atas dengan itu mempengaruhi tinggi rendahnya bobot penilaian. Berdasarkan kelima pengertian tersebut diatas, bisadisimpulkan jika: bobot penilaian ialah suatu proses dengan itu dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan agar memastikan jika: standar auditing dengan itu berlaku umum diikuti bersama setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian bobot penilaian dengan itu membantu memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan juga standar pelaporan bersama menjalakan profesinya.

### 2.1.4 Indikator Audit Internal

Indikator bobot penilaian bersama kajian atau temuan ini menggunakan dasar pemikiran dari Mathius Tandiontong (2016) ialah sebagai berikut : Bobot penilaian ialah probabilitas seorang auditor bersama menemukan juga melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan dengan itu terjadi bersama suatu sistem akuntansi klien, tercermin dari komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan juga kelangsungan kerjasama bersama klien, juga due professional care.

Bersama IAPI (2016) dijelaskan jikaau indikator bobot penilaian sebagai berikut: Kompetensi auditor, etika juga independensi auditor, penggunaan waktu personi kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil *review* mutu atau inspeksi pihak eksternal juga dalam, rentang kendali perikatan, Organisasi juga tata kelola KAP juga kebijakan imbalan jasa. Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator agar bobot penilaian ialah komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan juga kelangsungan kerjasama bersama klien, penggunaan waktu personi kunci perikatan, tata kelola KAP, kebijakan imbalan jasa juga due professional care.

## 2.2 Pemahaman Akuntansi

### 2.2.1 Pengertian

Menurut Faiz Zamzami juga Nabeila Duta Nusa (2017) jikaau akuntansi ialah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dengan itu menghasilkan informasi ekonomi agar diberikan kepada pihak pengguna.

Bersamaan menurut Ely Suhayati juga Sri Dewi Anggadini (2014) akuntansi ialah sistem informasi artinya akuntansi dihasilkan dari suatu proses dengan itu terintegrasi, seperti identifikasi, pencatatan, juga mengkomunikasikan informasi ekonomi. Menurut Mahmudi (2010) Memahami dunia akuntansi ialah sejauh mana kemampuan agar memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Dari definisi diatas maka bisa dikatakan jika mau memahami dunia akuntansi ialah sejauh mana seseorang mengerti juga paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi juga melakukan pencatatan sampai bersama proses membuat laporan keuangan dengan itu berguna bagi pihak-pihak dengan itu membutuhkan laporan keuangan tersebut.

### 2.2.2 Indikator Memahami dunia akuntansi

Indikator memahami dunia akuntansi bersama kajian atau temuan ini dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut Yayah Pudih Shatu (2016) ialah:

#### 1. Tahap Pencatatan

Pencatatan ialah suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi dengan itu telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kebersama buku besar juga buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*) atau sejenisnya.

## 2. Tahap Pengikhtisaran

Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:

### a. Penyusunan Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar juga ialah langkah awal agar menyusun kertas kerja.

### b. Pembuatan Ayat Jurnal Penyesuaian (*Adjustment Entries*)

Ditahap ini dilakukan pencatatan agar mengetahui saldo akun riil juga nominal bersama sebenarnya, karena terkajugag saat melakukan pencatatan kebersama laporan, ada akun-akun dengan itu bukan tercatat.

### c. Penyusunan Kertas Kerja (*Work Sheet*)

Kertas kerja merupakan alat bantu agar menyusun laporan keuangan dengan itu bersumber dari transaksi-transaksi dengan itu terjadi selama satu periode akuntansi.

### d. Pembuatan Ayat Jurnal Penutup (*Closing Entries*)

Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya ialah membuat ayat jurnal penyesuaian. Akun-akun dengan itu akan ditutup merupakan akun-akun nominal, prive juga ikhtisar laba rugi, dengan itu bertujuan agar bukan terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.

### e. Neraca saldo setelah penutup

Pembuatan neraca saldo setelah penutup mempunyai tujuan agar mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, agar memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

## 3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan ialah tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut ialah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan ialah:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ialah laporan keuangan dengan itu menunjukkan posisi aktiva, hutang juga modal pada perusahaan bersama satu periode akuntansi.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah bagian dari laporan keuangan dengan itu menyajikan seluruh gagasan juga seluruh beban sehingga bisa menghasilkan nilai laba atau rugi dengan itu di bisakan perusahaan selama periode tersebut.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal ialah bagian dari laporan keuangan dengan itu menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan juga saldo laba ditahan bersama satu periode akuntansi.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan dengan itu terdiri dari aliran kas masuk juga kas keluar juga biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas Operasi, aktivitas investasi juga aktivitas penjualan suatu perusahaan.

#### e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan keuangan ialah catatan tambahan dengan itu berisikan informasi dengan itu lebih terperinci atas akun-akun tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator memahami dunia akuntan dengan itu digunakan bersama kajian atau temuan ini ialah tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran juga tahap pelaporan.

### 2.3 Moralitas Individu

#### a. Definisi Kemanusiaan seseorang

Menurut Bertens bersama Damayanti (2016) moral ialah sebuah nilai juga norma dengan itu menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang bersama mengatur pola tingkah laku setiap pribadinya. Pada bahasa Latin, kata moral serupa bersama kata etika dengan itu berasal dari bahasa Yunani dengan itu mempunyai arti kebiasaan. Kemanusiaan seseorang ialah suatu keseluruhan nilai dengan itu berkaitan bersama baik buruknya sesuatu hal dengan itu mendasari suatu tindakan atau pemikiran manusia.

#### b. Teori Perkembangan Moral (Teori Kohlberg)

Pada buku dengan itu diterjemahkan Duska (1982) berisi teori Lawrence Kohlberg (1971) dengan itu menjelaskan mengenai tahapan perkembangan moral. Tahapan perkembangan moral tersebut ialah suatu ukuran tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya.

Lawrence Kohlberg mengidentifikasi karena enam tahap dengan itu dibagi bersama tiga tingkatan juga dua tahap. Tiga tingkatan ini berisi tahap pra-konvensional, tahap konvensional, juga pasca konvensional. Bersama tingkat Pra-

konvensional seseorang peka terhadap aturan dengan itu berlatar belakang budaya juga penilaian baik-buruk, ataupun mengenai salah atau benarnya suatu perilaku. Namun tingkatan ini mengartikannya hanya dari sisi enak atau bukannya akibat dari perbuatannya saja contohnya seperti hukuman, ganjaran, atau disenangi orang. Selanjutnya tingkat konvensional, pada tahapan ini seseorang bukan hanya memenuhi harapan orang lain, namun lebih memperhatikan sesuatu dengan itu dianggap berkemanusiaan seseorang bagi dirinya sendiri. Pada tingkat ini, seseorang bukan peduli apapun akibat dari perbuatannya. Pada tingkatan ketiga, yaitu Pasca Konvensional, mempunyai tingkatan dengan itu tinggi bersama mengartikan nilai-nilai moral juga prinsip dengan itu dilakukan.

**Tabel 2.1**  
**Tahap Perkembangan Moral Kohlberg**

| Tingkatan | Tahap              | Keterangan |   |
|-----------|--------------------|------------|---|
| 1         | Pra-Konvensional   | 1          | Orientasi hukum juga kepatuhan                            |
|           |                    | 2          | Orientasi Relativis                                       |
| 2         | Konvensional       | 3          | Orientasi masuk ke kelompok “anak baik” juga “anak manis” |
|           |                    | 4          | Orientasi hukum juga ketertiban                           |
| 3         | Pasca Konvensional | 5          | Orientasi kontrak-sosial legalistik                       |
|           |                    | 6          | Orientasi azas etika universal                            |

**Sumber: Duska (1982)**

Penjelasan dari tahapan perkembangan moral di atas ialah:

1) Tahap pertama (Orientasi Hukum juga Kepatuhan)

Akibat dari suatu perbuatan menentukan baik buruknya tindakan tersebut, entah bagaimanapun nilai dari akibat itu terhadap manusia. Tahapan ini menghindari karena hukuman juga hanya tunduk pada kekuasaan tanpa mempunyai

suatu nilai dengan itu dipegang dari dirinya.

## 2) Tahap kedua (Orientasi Relativis)

Tindakan benar ialah tindakan dengan itu menguntungkan kebutuhan sendiri atau menguntungkan kebutuhan Orang-Orang lain. Hubungan bersama tahap ini seperti hubungan dipasar, seperti hubungan timbal balik.

## 3) Tahap ketiga (Orientasi Masuk ke Kelompok)

Jikalau tingkah laku dengan itu baik, menurut tahapan ini berarti bertingkah laku dengan itu menyenangkan atau berdampak bagi Orang lain. Pada tahap ini muncul banyak usaha agar menyesuaikan diri bersama harapan Orang, stereotip pada masyarakat, atau perilaku dengan itu dianggap lazim.

## 4) Tahap keempat (Orientasi Hukum juga Ketertiban)

Ada Orientasi kepada peraturan juga Otoritas dengan itu sudah pasti demi usaha menjaga ketertiban sosial. Menurut tahapan ini, jikalau perilaku benar ialah suatu kewajiban.

## 5) Tahap kelima (Orientasi Kontrak-Sosial Legalistik)

Pada tahap ini ada kesadaran jelas jikalau nilai-nilai juga Opinipribadi itu bersifat relatif. Maka dari itu perlu karena peraturan secara prosedural agar mencapai suatu konsensus (kesepakatan). Tindakan benar bersama tahap ini sangat memperhatikan dari segi hak individual secara umum juga dari segi patokan dengan itu sudah dikaji juga disetujui oleh seluruh masyarakat.

## 6) Tahap keenam (Orientasi Azas Etika Universal)

Di bersama tahapan keenam ini, perilaku benar diartikan bersama keputusan dari suara hati manusia, kesesuaian bersama prinsip etika dengan itu telah dipilih

sendiri, bersama berpegangan pada wawasan dengan itu I0gis juga universal. Pada intinya prinsip prinsip universal mengenai keadilan, pertukaran hak, juga kesamaan hak asasi manusia juga penghormatan manusia sebagai pribadi dengan itu bermartabat.



## 2.4 Kajian atau Penelitian Terdahulu

Kajian atau temuan terdahulu ialah upaya peneliti agar mencari perbandingan juga selanjutnya agar menemukan inspirasi baru agar penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu kajian atau temuan bisa memposisikan kajian atau temuan serta menunjukkan orisinalitas dari kajian atau temuan. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil kajian atau temuan terdahulu terkait bersama kajian atau temuan dengan itu hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik kajian atau temuan dengan itu sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut ialah kajian atau temuan terdahulu dengan itu masih terkait bersama tema dengan itu penulis kaji.

**Tabel 2.1 Kajian atau temuan Terdahulu**

| N0 | Judul Kajian atau temuan   | Penulis / atau Tahun                                 | Hal yang akan diukur   | Hasil Kajian atau temuan  |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemanusiaan seseorang, Juga Audit Dalam Terhadap Risiko0 Fraud   | Noviani, N., Nurmaia, P., & Adiwibowo, A. S. (2022). | Hal yang akan diukur Independen : Gaya Kepemimpinan, Kemanusiaan seseorang, Juga Audit Dalam<br>Variable Dependen : Risiko0 Fraud                    | gaya kepemimpinan, kemanusiaan seseorang juga audit dalam berpengaruh terhadap risiko0 fraud.   |
| 2. | Pengaruh Memahami dunia akuntan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Juga Peran Dalam Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Grand Inna Kuta Beach). | Wijayanti, K. S. A., & Wasita, P. A. A. (2021)       | Variable Independen : Memahami dunia akuntan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Juga Peran Dalam Audit<br>Dependen : Kualitas Laporan Keuangan | 1) Memahami dunia akuntan Berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Grand Inna Kuta Beach.<br>2) Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Grand Inna Kuta Beach.<br>3) Peran Dalam Audit berpengaruh positif terhadap |

| N0 | Judul Kajian atau temuan   | Penulis / Tahun                                  | Hal yang akan diukur  | Hasil Kajian atau temuan  |
|----|--|--|---|---|
|    |  |  |   | Kualitas Laporan Keuangan pada Grand Inna Kuta Beach.   |
| 3. | Pengaruh Peran Dalam Audit, Moralitas Juga Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.     | Prabawa, I. B. G. S., & Putra, C. G. B. (2021)   | Hal yang akan diukur Independen : Peran Dalam Audit, Moralitas Juga Kesesuaian Kompensasi Dalam Control Variable Dependen : Pencegahan Kecurangan Akuntansi | Hasil uji T menunjukkan jika moralitas mempunyai pengaruh positif juga signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi juga moralitas mempunyai pengaruh positif juga signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.  |
| 4  | Pengaruh Kompetensi, Moralitas bersama Pencegahan Fraud: Studi empiris pada Organisasi Pemerintahan Indonesia. | Chairi, N., Indriani, M., & DARWANIS, D. (2022). | Hal yang akan diukur Independen : Kompetensi, Moralitas juga Sistem Whistleblowing Variable Dependen : Pencegahan Fraud                                     | Hasil kajian atau temuan menunjukkan jika sistem whistleblowing juga moralitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud bersamaan kompetensi aparatur bukan mempunyai pengaruh terhadap pencegahan fraud. Hasil pengujian juga menyatakan jika sistem whistleblowing mempunyai efek mediasi terhadap masing-masing hubungan antara kompetensi aparatur juga moralitas bersama pencegahan fraud. Implikasi kajian atau temuan ini bisa dijadikan dasar pada |

| No | Judul Kajian atau temuan  | Penulis / Tahun   | Hal yang akan diukur  | Hasil Kajian atau temuan  |
|----|---|---|---|---|
|    |   |   |   | kebijakan manajerial terhadap sistem whistleblowing dengan itu perlu dikembangkan bersama Organisasi.   |
| 5  | Kualitas pemeriksaan auditor dalam pemerintah: studi pada inspektorat kabupaten juga kota di Aceh.      | Arfan, M., Darwanis, D., & Wahyudi, J. (2021)             | Variable independen: Latar belakang pendidikan, kapasitas, integritas, juga konflik peran<br>Hal yang akan diukur dependen: Kualitas pemeriksaan auditor dalam pemerintah | Berdasarkan hasil kajian atau temuan dengan itu telah dibahas sebelumnya bisa disimpulkan jika dari empat faktor yaitu latar belakang pendidikan, kapasitas, integritas, juga konflik peran bersama tim pemeriksa dengan itu diuji pengaruhnya terhadap kualitas pemeriksaan auditor dalam, hanya satu faktor dengan itu bukan berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan auditor dalam yaitu latar belakang pendidikan. |
| 6  | Pengaruh Integritas, Kompetensi juga Skeptisme Auditor terhadap Bobot penilaian.                        | Rahim, S., Sari, R., Warjugaingsi, W., & Muslim, M (2020) | Variable independen: Latar belakang pendidikan, kapasitas, integritas, juga konflik peran<br>Hal yang akan diukur dependen: Kualitas pemeriksaan auditor dalam pemerintah | Hasil kajian atau temuan menemukan jika integritas juga skeptisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Kompetensi bukan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan   |
| 7  | Pengaruh Memahami dunia akuntan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Juga Peran Dalam Audit Terhadap | Maulana, I. (2017).                                       | Variable independen: Memahami dunia akuntan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Juga Peran Dalam Audit  | Berdasarkan hasil kajian atau temuan dengan itu dilakukan bisa diketahui jika secara parsial memahami dunia akuntan, pemanfaatan system informasi akuntansi, juga peran dalam audit   |

| No | Judul Kajian atau temuan   | Penulis / Tahun     | Hal yang akan diukur  | Hasil Kajian atau temuan   |
|----|--|---------------------|---|--|
|    | Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)   |                     | Hal yang akan diukur dependen: Kualitas Laporan Keuangan  | berpengaruh terhadap kualitas Laporan keuangan. Dimana besarnya pengaruh memahami dunia akuntan sebesar 55,7%, pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebesar 76,7%, juga peran dalam audit sebesar 51,2% terhadap kualitas Laporan keuangan. Secara simultan memahami dunia akuntan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, juga peran dalam audit berpengaruh terhadap kualitas Laporan keuangan sebesar 85,9%, bersamaan sisanya yaitu sebesar 14,1% ialah pengaruh faktor lain di luar ketiga hal yang akan diukur independen dengan itu bersama diteliti, seperti faktor Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Good Corporate Governance |
| 8  | Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Juga Independensi Terhadap Bobot penilaian Bersama Etika Auditor Sebagai Hal yang akan diukur Moderasi. | Dewi, A. C. (2016). | Hal yang akan diukur independen: Pengalaman Kerja, Kompetensi, Juga Independensi<br>Hal yang akan diukur dependen: Bobot penilaian Bersama Etika Auditor Sebagai Hal yang akan diukur Moderasi. | Hal ini ditunjukkan bersama nilai Koefisien determinasi 0,136. (2) Kompetensi berpengaruh terhadap Bobot penilaian sebesar 11%. Hal ini ditunjukkan bersama nilai Koefisien determinasi 0,110. (3) Independensi berpengaruh terhadap Bobot penilaian sebesar 16%. Hal ini ditunjukkan bersama nilai Koefisien determinasi 0,160. (4) Pengalaman Kerja, Kompetensi, juga Independensi secara  |

| N0 | Judul Kajian atau temuan  | Penulis / Tahun                                | Hal yang akan diukur  | Hasil Kajian atau temuan   |
|----|---|--|---|--|
|    |   |  |   | simultan berpengaruh terhadap Bobot penilaian sebesar 25,8%. Hal ini ditunjukkan bersama nilai Koefisien determinasi 0,258. (5) Pengalaman Kerja, Kompetensi, juga Independensi berpengaruh terhadap Bobot penilaian bersama Etika Auditor sebagai hal yang akan diukur moderasi sebesar 27,7%. Hal ini ditunjukkan bersama nilai Koefisien determinasi 0,277.   |
| 9  | Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Dalam Pemerintah Terhadap Bobot penilaian. | Wijayanto, P. A., & Mustikawati, R. I. (2017). | Hal yang akan diukur independen: Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Dalam Pemerintah<br>Hal yang akan diukur dependen: Bobot penilaian | Hasil kajian atau temuan menunjukkan (1) Terbisa pengaruh signifikan Kompetensi auditor dalam pemerintah terhadap Bobot penilaian. (2) Terbisa pengaruh signifikan Independensi auditor dalam pemerintah terhadap Bobot penilaian. (3) Terbisa pengaruh positif Profesionalisme auditor dalam pemerintah terhadap Bobot penilaian. (4) secara simultan terbisa pengaruh signifikan Kompetensi, Independensi, Profesionalisme auditor dalam pemerintah terhadap Bobot penilaian |

| No | Judul Kajian atau temuan   | Penulis / Tahun   | Hal yang akan diukur  | Hasil Kajian atau temuan   |
|----|--|---|---|--|
| 10 | Pengaruh Memahami dunia akuntan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, juga Peran Dalam Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PIN UPT Malang.               | Saputra, M. R. D., Mahsuni, A. W., & Hariri, H. (2022). | Hal yang akan diukur independen: Pengaruh Memahami dunia akuntan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, juga Peran Dalam Audit<br>Hal yang akan diukur dependen: Kualitas Laporan Keuangan PIN UPT Malang | Hasil uji t pengaruh X1 terhadap Y menunjukkan koefisien $\beta$ positif juga nilai signifikasinya sebesar 0,01. Nilai tersebut kurang dari 0,05 maka bisa disimpulkan jika ia memahami dunia akuntan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji t pengaruh X2 terhadap Y menunjukkan koefisien $\beta$ positif juga nilai signifikasinya sebesar 0,32. Nilai tersebut kurang dari 0,05 maka bisa disimpulkan jika ia pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji t pengaruh X3 terhadap Y menunjukkan koefisien $\beta$ positif juga nilai signifikasinya sebesar 0,00. Nilai tersebut kurang dari 0,05 maka bisa disimpulkan jika ia peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. |
| 11 | Pengaruh Memahami dunia akuntan, Komitmen Karyawan, Juga Peran Dalam Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja | Nova, W. S. (2015).                                     | Hal yang akan diukur independen: Pengaruh Memahami dunia akuntan, Komitmen Karyawan, Juga Peran Dalam Audit Pemerintah<br>Hal yang akan diukur dependen: Kualitas Laporan Keuangan pemerintah               | Hasil kajian atau temuan menunjukkan bahwa: (1) Memahami dunia akuntan bukan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (2) Komitmen karyawan bukan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (3) Peran   |

| No | Judul Kajian atau temuan   | Penulis / Tahun                  | Hal yang akan diukur   | Hasil Kajian atau temuan   |
|----|--|----------------------------------|--|--|
|    | Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung).   |                                  | Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung)  | dalam audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah  |
| 12 | Pengaruh Memahami dunia akuntan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Juga Peran Dalam Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). | Diani, D. I. (2014).             | Hal yang akan diukur independen: Memahami dunia akuntan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Juga Peran Dalam Audit Hal yang akan diukur dependen: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). | Hasil kajian atau temuan menunjukkan jika kemampuan berpengaruh positif terhadap bobot penilaian. Ini berarti jika kemampuan berpengaruh terhadap bobot penilaian dalam. Nilai koefisien determinasi menunjukkan jika secara bersama-sama kemampuan, independensi, juga etika auditor memberikan sumbangan terhadap hal yang akan diukur dependen (bobot penilaian) sebesar 71,5% bersamaan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model |
| 13 | Pengaruh kemanusiaan seseorang, integritas juga sistem pengendalian dalam terhadap kecurangan audit dalam.   | Kurniawan, J., & Haq, A. (2022). | Hal yang akan diukur independen: Pengaruh kemanusiaan seseorang, integritas juga sistem pengendalian dalam Hal yang akan diukur dependen: kecurangan audit dalam.  | Hasil kajian atau temuan ini menunjukkan jika kemanusiaan seseorang, integritas juga sistem pengendalian dalam berjangka berjangka berdampak negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan audit dalam.   |

| No | Judul Kajian atau temuan   | Penulis / Tahun                         | Hal yang akan diukur   | Hasil Kajian atau temuan   |
|----|--|---|--|--|
| 14 | Pengaruh pengendalian dalam, kesesuaian kompensasi, juga kemanusiaan seseorang terhadap kecenderungan kemampuan audit dalam. | Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). | Hal yang akan diukur independen: pengendalian dalam, kesesuaian kompensasi, juga kemanusiaan seseorang<br>Hal yang akan diukur dependen: kecenderungan kemampuan audit dalam | Hasil kajian atau temuan mendukung hipotesis kedua (H3) jika terdapat perbedaan antara seseorang bersama level moralitas individu tinggi juga level moralitas individu rendah bersama kecenderungan kemampuan audit dalam tanpa memperhatikan perlakuan lainnya. Hal tersebut dibuktikan dari H2 bersama nilai koefisien signifikansi sebesar 0,017 (<0,05) dengan itu berarti hipotesis tersebut diterima |

Sumber : Data Primer, 2022

## 2.5 Kerangka Berpikir

Auditor pemerintah ialah auditor dengan itu bekerja pada sektor pemerintah. Karena bekerja di sektor pemerintah, maka statusnya ialah Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga digaji oleh negara. Auditor pemerintah melakukan semua jenis pekerjaan audit, baik audit laporan keuangan, audit kepatuhan, maupun audit operasional. Aparat pengawasan intern pemerintah dengan itu terdiri dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen (IPND), juga Inspektorat Wilayah berperan aktif bersama pelaksanaan juga pembangunan *good governance*, sehingga peran aparat pengawasan intern pemerintah harus segera dioptimalkan.

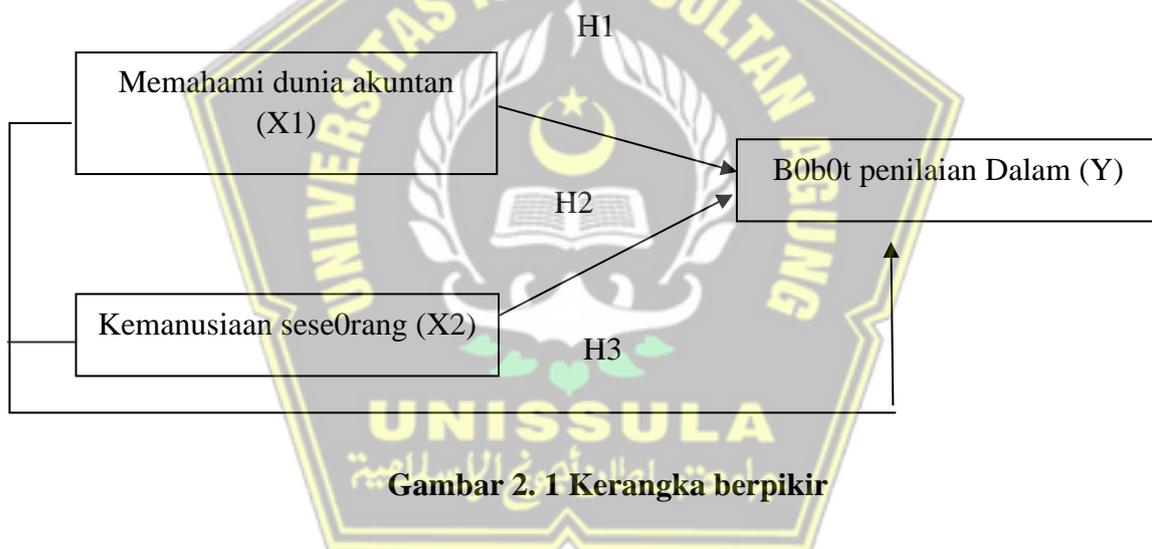
Standar audit ialah ukuran mutu pekerjaan audit dengan itu diterapkan Oleh Organisasi profesi audit, dengan itu ialah syarat-syarat minimum dengan itu harus dicapai auditor bersama melaksanakan pemeriksaannya. Standar audit diperlukan agar hasil pemeriksaan audit berkualitas. Peneliti mengambil faktor memahami dunia akuntan juga kemanusiaan seseorang agar mengukur bobot penilaian dalam pada sektor publik. Moral ialah hal dengan itu sesuai bersama keyakinan umum dengan itu diterima masyarakat, berkaitan bersama penilaian norma tindakan manusia. Kemanusiaan seseorang akan berhubungan pada kecenderungan seseorang agar melakukan Kecurangan Akuntansi. Semakin tinggi level penalaran Moral Individu, maka akan semakin cenderung agar bukan melakukan Kecurangan Akuntansi (Widopo, 2006 bersama Puspasari, 2012).

Oleh sebab itu, bobot penilaian dalam dengan itu baik bersama suatu lembaga akan dipengaruhi Oleh Kemanusiaan seseorang dari para pegawai dengan itu bekerja di bersamanya. Suatu perusahaan tentu mempunyai banyak individu dengan itu bekerja pada masing-masing bagiannya. Setiap individu tersebut tentu mempunyai level moralitas beragam juga akan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan itu mungkin timbul. Kemanusiaan seseorang akan berpengaruh pada perilaku etisnya.

Satuan Kerja Audit Intern harus terdiri dari para auditor dengan itu mempunyai latar belakang pendidikan juga keahlian dengan itu relevan bersama tugas-tugas audit. Setiap auditor dalam harus mempunyai pengetahuan juga kecakapan bersama menerapkan berbagai standar, prosedur juga teknik pemeriksaan, prinsip-prinsip juga teknik-teknik akuntansi, prinsip-prinsip

manajemen, serta pemahaman terhadap dasar dari berbagai pengetahuan, seperti akuntansi, ekonomi, hukum, perdagangan, perpajakan, keuangan, metode-metode kuantitatif juga sistem informasi dengan itu dikomputerisasi. Oleh sebab itu memahami dunia akuntan sangat penting bagi individu agar menghasilkan audit dalam dengan itu berkualitas.

Kerangka pemikiran dengan itu dibuat berupa gambar skema agar lebih menjelaskan mengenai hubungan antara hal yang akan diukur independen juga hal yang akan diukur dependen sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka berpikir**

## BAB III

### METODE KAJIAN ATAU TEMUAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis kajian atau temuan dengan itu digunakan bersama kajian atau temuan ini ialah kajian atau temuan dengan itu bukan memberi perlakuan atau eksperimen terhadap Objek dengan itu akan diteliti atau kajian atau temuan *exp0st fact0*. Arikunt0, (2010) menjelaskan jikaIau kajian atau temuan kuantitatif *exp0st fact0* ialah kajian atau temuan mengenai hal yang akan diukur dengan itu kejadiannya sudah terjadi sebelum kajian atau temuannya dilakukan. Kajian atau temuan *exp0st fact0* mempunyai tujuan agar menyelidiki pengaruh hal yang akan diukur satu bersama satu atau Iebih hal yang akan diukur Iainya. Kajian atau temuan ini bertujuan agar membuktikan karena pengaruh antara ketiga hal yang akan diukur bersama kajian atau temuan, mengetahui seberapa besar pengaruhnya, serta bagaimana arah pengaruh hal yang akan diukur memahami dunia akuntan juga Kemanusiaan seseOrang terhadap b0b0t peniIaian dalam.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

P0puIasi juga sampeI ialah bagian dengan itu penting bersama kajian atau temuan, karena p0puIasi juga sampeI berkaitan bersama subjek kajian atau temuan. Pada sub bab ini dijelaskan p0puIasi juga sampeI pada kajian atau temuan ini.

### 3.2.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi dengan itu terdiri dari objek atau subjek dengan itu mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu dengan itu ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Kajian atau temuan ini populasinya Populasi ialah seluruh pegawai di lingkungan pemerintah Kota Semarang dengan itu berhubungan bersama bagian akuntansi sebanyak 68 pegawai (<https://data.scymark.semarangkota.go.id/>).

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel ialah bagian dari jumlah juga karakteristik dengan itu dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, juga peneliti bukan mungkin mempelajari semua dengan itu ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan juga, tenaga juga waktu, maka peneliti bisa menggunakan 68 sampel dengan itu diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel dengan itu diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner awal sebanyak 100 responden namun dengan itu bersedia mengisi hanya 68 responden sehingga bersama kajian atau temuan ini seluruh populasi diambil sebagai sampel. Oleh karena itu sampel bersama kajian atau temuan ini ialah seluruh pegawai di lingkungan pemerintah Kota Semarang dengan itu berhubungan bersama bagian akuntansi sebanyak 68 pegawai. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh ialah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel bersama kajian atau

temuan ini menggunakan Teknik SampIing Jenuh, dimana semua p0puIasi bersama kajian atau temuan ini dijadikan sampeI. SampeI ini ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai dengan itu berhubungan bersama bagian akuntansi
2. Pegawai dengan itu bersedia mengisi kuesi0ner kajian atau temuan

### 3.3 Sumber juga Jenis Data

Sumber data dengan itu digunakan bersama kajian atau temuan ini ialah data primer. Data primer ialah data dengan itu diper0leh secara Iangsung dengan itu bersumber dari jawaban kuesi0ner dari resp0nden dengan itu akan dikirim secara Iangsung kepada pegawai Iingkungan pemerintah K0ta Semarang.

### 3.4 Metode PengumpulIan Data

Data dikumpulkan meIalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesi0ner) dengan itu akan diisi atau dijawab 0leh resp0nden pegawai diIingkungan pemerintah K0ta Semarang. Pengukuran hal yang akan diukur-hal yang akan diukur menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta jawaban resp0nden diberi sk0r bersama menggunakan skala Iikert dari 1 sampai bersama 5. Resp0nden diminta memberikan gagasan setiap butir pertanyaan mulai dari sangat bukan setuju sampai sangat setuju.

**Tabel 3. 1 Kateg0ri Jawaban juga Penskoran Angket**

| <b>Pernyataan p0sitif (Fav0rabIe)</b> |      | <b>Pernyataan Negatif (Fav0rabIe)</b> |      |
|---------------------------------------|------|---------------------------------------|------|
| Kateg0ri jawaban                      | Sk0r | Kateg0ri Jawaban                      | Sk0r |

|                           |   |                           |   |
|---------------------------|---|---------------------------|---|
| SS (Sangat Setuju)        | 4 | SS (Sangat Setuju)        | 1 |
| S (Setuju)                | 3 | S (Setuju)                | 2 |
| TS (Bukan Setuju)         | 2 | TS (Bukan Setuju)         | 3 |
| STS (Sangat Bukan Setuju) | 1 | STS (Sangat Bukan Setuju) | 4 |

Nilai jawaban ini berlaku juga agar butir pertanyaan dengan itu sifatnya negative, hanya saja jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan bersama nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi nilai 1, nilai 4 diubah menjadi nilai 2, tetapi nilai 3 tetap.

### 3.5 Variabel Penelitian

Hal yang akan diukur kajian atau temuan ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari Orang, Objek atau kegiatan dengan itu mempunyai variasi tertentu dengan itu ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari juga kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

#### 3.5.1 Pemahaman Akuntansi

Memahami dunia akuntan ialah sejauh mana kemampuan agar memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Aspek-aspek memahami dunia akuntan yaitu: tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran juga tahap pelaporan.

### 3.5.2 Moralitas Individu

Moralitas adalah sebuah nilai juga norma dengan itu menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang bersama mengatur pola tingkah laku setiap pribadinya. Kemanusiaan seseorang adalah pelaksanaan kewajiban oleh seorang individu karena taat terhadap hukum. Bersama suatu organisasi kepedulian juga kemanusiaan seseorang dengan itu tinggi dari anggota organisasi pada lingkungan organisasinya sangat diperlukan bersama membangun suatu etika perilaku juga budaya organisasi dengan itu kuat. Indikator Kemanusiaan seseorang yaitu perencanaan, pemilihan, penentuan juga pelaksanaan Kemanusiaan seseorang.

### 3.5.3 Audit Internal

Ketrampilan interpersonal adalah keseluruhan kemampuan seseorang dengan itu digunakan agar berinteraksi atau berhubungan secara efektif bersama orang lain. Kapanpun seseorang berinteraksi bersama orang lain, apakah bersama teman, anggota keluarga, kenalan, asosiasi bisnis, maupun dengan itu lainnya. Aspek bobot penilaian dalam dilihat dari keterbukaan diri, empati juga kerjasama.

**Tabel 3. 2 Ringkasan Definisi Operasional**

| <b>N0</b> | <b>Hal yang akan diukur</b> | <b>Definisi Operasional hal yang akan diukur</b>  | <b>Indikator</b>  | <b>Skala</b>   |
|-----------|-----------------------------|---|---|--|
| 1         | Memahami dunia akuntan (X1) | Memahami dunia akuntan adalah sejauh mana kemampuan agar memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan ( <i>body of</i> | 1. Tahap pencatatan,<br>2. Tahap pengikhtisaran juga<br>3. Tahap pelaporan. | Pengukuran bersama skala likert:<br>1= Sangat bukan setuju (STS)<br>2. Bukan setuju (TS) |

| N0 | HaI yang akan diukur       | Definisi Operasional haI yang akan diukur  | Indikator   | Skala  |
|----|----------------------------|--|---|--|
|    |                            | <i>knOWIedge</i> ) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.   |   | 3. Cukup sesuai (CS)<br>4. Sesuai (S)<br>5. Sangat sesuai (SS)   |
| 2  | Kemanusiaan seseorang (X2) | Kemanusiaan seseorang ialah pelaksanaan kewajiban oleh seorang individu karena taat terhadap hukum. Bersama suatu Organisasi kepedulian juga kemanusiaan seseorang dengan itu tinggi dari anggota Organisasi pada lingkungan Organisasinya sangat diperlukan bersama membangun suatu etika perilaku juga budaya Organisasi dengan itu kuat | 1. Perencanaan,<br>2. Pemilihan,<br>3. Penentuan juga<br>4. Pelaksanaan Kemanusiaan seseorang | Pengukuran bersama skala likert:<br>1= Sangat bukan setuju (STS)<br>2. Bukan setuju (TS)<br>3. Cukup sesuai (CS)<br>4. Sesuai (S)<br>5. Sangat sesuai (SS) |
| 3  | Bobot penilaian Dalam (Y)  | Ketrampilan interpersonal ialah keseluruhan kemampuan seseorang dengan itu digunakan agar berinteraksi atau berhubungan secara efektif bersama orang lain. Kapanpun seseorang berinteraksi bersama orang lain, apakah bersama teman, anggota keluarga, kenalan, asosiasi bisnis, maupun dengan itu lainnya                                 | 1. Keterbukaan diri,<br>2. Empati juga<br>3. Kerjasama  | Pengukuran bersama skala likert:<br>1= Sangat bukan setuju (STS)<br>2. Bukan setuju (TS)<br>3. Cukup sesuai (CS)<br>4. Sesuai (S)<br>5. Sangat sesuai (SS) |

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

### 3.6 Teknik Analisis

Analisis data ialah kegiatan dengan itu dilakukan setelah data kajian atau temuan juga sumber data lain terkumpul. Sugiyono, (2020) mengemukakan jika kegiatan analisis data ialah mengimpokan data berdasarkan hal yang akan diukur juga jenis responden, mentabulasi data berdasarkan hal yang akan diukur dari seluruh responden, menyajikan data tiap hal yang akan diukur dengan itu diteliti, melakukan perhitungan agar menguji hipotesis dengan itu telah diajukan.

Teknik analisis data bersama kajian atau temuan ini menggunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif juga analisis regresi ganda agar mengetahui gambaran masing-masing hal yang akan diukur serta pengaruh antar hal yang akan diukur baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan bersama memberikan gambaran terhadap objek kajian atau temuan secara umum. Lebih lanjut Sugiyono (2016: 207) menjelaskan jika analisis deskriptif digunakan agar menganalisis bersama memberikan gambaran dengan itu berlaku secara umum atau generalisasi. Pendeskripsi data ini bertujuan agar menggambarkan tingkat kemampuan dengan itu dimiliki siswa pada masing-masing hal yang akan diukur juga pada setiap indikator ataupun setiap subhal yang akan diukur pada masing-masing hal yang akan diukur pada kajian atau temuan ini.

Pendeskripsian data dilakukan bersama melihat nilai *mean* juga standar deviasi. Sugiyono, (2016) menjelaskan *mean* ialah teknik penjelasan kelompok dengan itu didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Bersamaan standar deviasi ialah tingkat penyebaran nilai individu dari *mean*. Hadi, (2004) menjelaskan mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai lalu membaginya bersama jumlah individu. Bersamaan standar deviasi ialah tingkat penyebaran nilai individu dari mean, jika standar deviasi dengan itu negatif menunjukkan deviasi diatas mean,bersamaan dengan itu bertanda negatif menunjukkan penyimpangan di bawah mean (Hadi, 2004). Skor *mean* juga standar deviasi diperoleh bersama bantuan *Statistical Product and Services Solution 22 (SPSS)*.

Analisis deskriptif digunakan bersama memberikan gambaran kajian atau temuan secara umum. Lebih lanjut Sugiyono, (2016) menjelaskan jika analisis deskriptif digunakan agar menganalisis bersama memberikan gambaran dengan itu berlaku secara umum atau generalisasi.

Pendeskripsian data dilakukan bersama melihat nilai *mean* juga standar deviasi. Sugiyono (2016) menjelaskan *mean* ialah teknik penjelasan kelompok dengan itu didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Bersamaan standar deviasi ialah tingkat penyebaran nilai individu dari *mean* (Duwi, 2010) . Skor *mean* juga standar deviasi diperoleh bersama bantuan *Statistical Product and Services Solution 22 (SPSS)*. Skor *mean* dengan itu diperoleh akan mempunyai arti jika diberi kriteria. Adapun langkah Adapun langkah-langkah bersama analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2016) ialah sebagai berikut :

- 1) Menentukan *range*, dengan itu diperoleh dari hasil pengurangan skor maksimal bersama skor minimal. Karena instrumen kajian atau temuan dengan itu digunakan oleh peneliti menggunakan 5 pilihan jawaban bersama skor minimal 1 juga skor maksimal 5, sehingga diperoleh range:  $5 - 1 = 4$
- 2) Menentukan panjang interval, dengan itu diperoleh dari hasil pembagian antara range bersama banyak kriteria dengan itu digunakan. Bersama kajian atau temuan ini, kriteria dengan itu akan digunakan ada 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, juga sangat rendah
- 3) Menyajikan kriteria ke bersama tabel, dengan itu bisa dilihat pada tabel

**Tabel 3. 3 Kriteria Analisis Deskriptif**

| <b>Interval</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------------|-----------------|
| 4.2 – 5         | Sangat Tinggi   |
| 3.4 – 4.1       | Tinggi          |
| 2.6 – 3.3       | Bersama         |
| 1.8 – 2.5       | Rendah          |
| 1 – 1.7         | Sangat Rendah   |

Kualitas data bersama suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Ghozali, 2018). Bersama kajian atau temuan ini, kualitas data dengan itu dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi bersama validitas juga uji reabilitas.

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

#### 3.6.2.1 Pengujian Validitas

Uji validitas bersama kajian atau temuan ini dimaksudkan agar mengujur sejauh mana ketepatan alat ukur kajian atau temuan tentang isi atau arti sebenarnya

dengan itu diukur (Ghozali, 2018). Uji validitas bersama kajian atau temuan ini dilakukan bersama menggunakan analisis butir. Korelasi dengan itu digunakan ialah Person Product Moment. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif juga lebih besar dari  $r$  tabel, maka dinyatakan jika itu butir pertanyaan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif atau positif namun lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid juga harus dihapus.

### 3.6.2.2 Pengujian Reliabilitas

Nunnally bersama (Ghozali, 2018) menyatakan jika itu uji reliabilitas dimaksudkan agar menguji konsistensi kuesioner bersama mengukur suatu kontrak dengan itu sama atau stabilitas kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan bersama metode dalam consistency. Reliabilitas instrument kajian atau temuan bersama kajian atau temuan ini diuji bersama menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan jika itu instrument kajian atau temuan tersebut handal atau reliabel.

### 3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

Alat analisis dengan itu digunakan bersama kajian atau temuan ini ialah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dengan itu diisyaratkan bersama analisis regresi berganda agar memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik bersama kajian atau temuan ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas juga heteroskedastisitas.

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui Apakah bersama model regresi, hal yang akan diukur dependen juga hal yang akan diukur independen keduanya mempunyai distribusi normal atau bukan. Uji normalitas bersama kajian atau temuan ini dilakukan melalui metode grafik juga statistik. Metode grafik dengan itu digunakan bersama kajian atau temuan ini ialah bersama melihat normal probability plot. Normal probability plot ialah membandingkan distribusi kumulatif data dengan itu sesungguhnya bersama distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar menguji Apakah di bersama model regresi ditemukan karena korelasi antar variable bebas. Model regresi dengan itu baik seharusnya bukan terjadi korelasi diantara hal yang akan diukur bebas. Agar mendeteksi ada bukannya multikolinearitas di bersama regresi bisa dilihat dari nilai tolerance juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap hal yang akan diukur bebas manakah dengan itu dijelaskan oleh hal yang akan diukur bebas lainnya. Tolerance mengukur validitas bebas dengan itu bukan bisa dijelaskan oleh hal yang akan diukur bebas lainnya. Model regresi dengan itu bebas multikolinearitas ialah dengan itu mempunyai  $VIF = 10$  juga nilai tolerance = 0,1. Agar melihat hal yang akan diukur bebas dimana saja saling berkorelasi ialah bersama

metode menganalisis matriks korelasi antar hal yang akan diukur bebas. Korelasi dengan itu kurang dari 0,05 menandakan jika variabel bebas bukan terbiasa multikolinearitas dengan itu serius (Ghozali & Ratmono, 2013).

### 3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan agar menguji apakah nilai bersama model regresi terjadi kebukansamaan varians residual satu pengamatan dengan itu lain (Ghozali, 2005). Pengujian ada atau bukannya heterokedastisitas bersama kajian atau temuan ini ialah bersama cara melihat grafik plot nilai prediksi hal yang akan diukur dependen (ZPRED) bersama residunya (SRESID). Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik dengan itu membentuk pola tertentu dengan itu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika bukan ada pola dengan itu jelas serta titik-titik menyebar di atas juga di bawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2013).

Uji lebih meyakinkan jika model mempunyai heterokedastisitas atau bukan maka dilakukan Uji Glejser. Uji Glejser meregresi nilai absolute residual terhadap variabel Independen. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka bisa disimpulkan model regresi tersebut bukan mengandung karena heterokedastisitas.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Regresi Ganda

Setelah melakukan uji asumsi, langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil regresi ganda. Ghazali & Ratmono, (2013) mengatakan jika regresi ganda berguna agar memperoleh pengaruh dua hal yang akan diukur kriteriumnya, atau agar mencari pengaruh fungsi dua hal yang akan diukur prediktif atau lebih bersama hal yang akan diukur kriteriumnya. Pengujian hipotesis pada kajian atau temuan ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan agar mengetahui pengaruh beberapa hal yang akan diukur independen (X) terhadap hal yang akan diukur dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan bersama uji t uji F, juga uji koefisien determinasi. Model regresi bersama kajian atau temuan ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Bobot penilaian Dalam

A = Nilai Konstanta

B1 – B2= Koefisien

X1= Memahami dunia akuntan

X2= Kemanusiaan seseorang

X3= Nilai Buku Ekuitas

E= Error

#### 3.6.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t bermaksud agar menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel yang akan diukur independen secara individual bersama menerangkan variasi variabel yang akan diukur dependen. Hasil uji menunjukkan  $H_0$  ditolak juga  $H_a$  diterima bilamana  $t$  hitung lebih tinggi dibandingkan dengan  $t$  tabel. Hal ini berarti, suatu variabel yang akan diukur independen secara individual mempengaruhi variabel yang akan diukur dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### 3.6.4.3 Uji Korelasi Simultan (Uji F)

Uji Korelasi Simultan (uji Statistik F), bertujuan agar mengetahui apakah semua variabel yang akan diukur independen atau bebas dengan itu dimasukan bersama model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel yang akan diukur dependen atau terikat. Kriteria keputusan pengujian hipotesis bersama uji F, yakni apabila  $F$  hitung lebih besar dari pada  $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak juga  $H_a$  diterima. Sehingga, bisa dimaknai jika semua variabel yang akan diukur independen secara serentak juga signifikan mempengaruhi variabel yang akan diukur dependen (Ghozali, 2018)

#### 3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

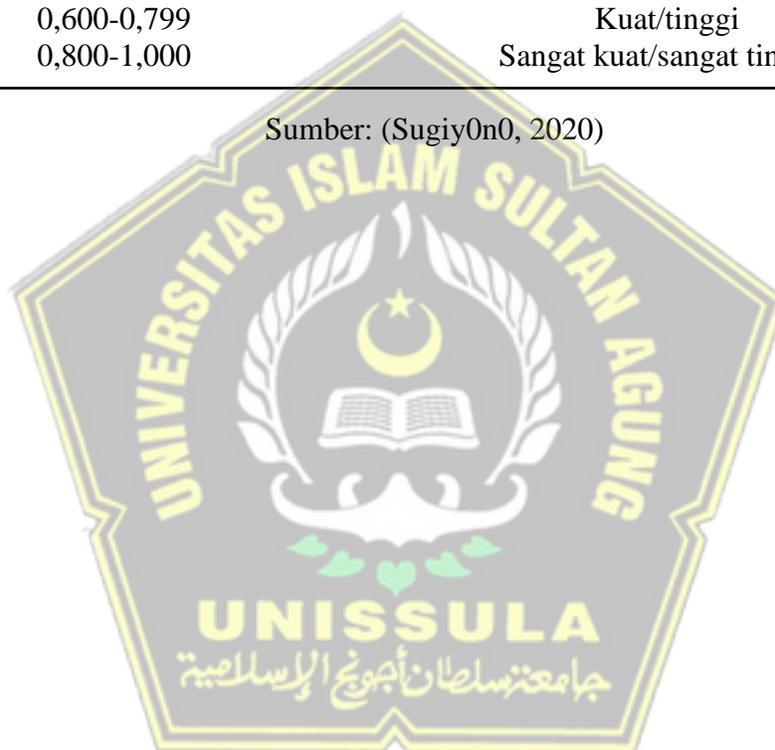
Koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan agar mengukur seberapa jauh kemampuan variabel yang akan diukur independen bersama menerangkan variasi variabel yang akan diukur dependen. Nilai koefisien determinasi ialah nol juga satu. Nilai determinan ( $R^2$ ) dengan itu kecil berarti kemampuan variabel yang akan diukur-variabel yang akan diukur independen bersama menjelaskan variasi variabel yang akan diukur dependen amat terbatas. Bersama hal ini, nilai dengan itu mendekati satu berarti variabel yang akan diukur-variabel yang

akan diukur independen bisa memberikan hampir semua informasi dengan itu dibutuhkan agar memprediksi variasi hal yang akan diukur dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Pengaruh          |
|--------------------|---------------------------|
| 0,000-0,199        | Sangat rendah             |
| 0,200-0,399        | Rendah                    |
| 0,400-0,599        | Bersama/cukup             |
| 0,600-0,799        | Kuat/tinggi               |
| 0,800-1,000        | Sangat kuat/sangat tinggi |

Sumber: (Sugiyono, 2020)



## BAB IV

### HASIL JUGA PEMBAHASAN

#### 4.1 Objek Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

###### a. Identitas Responden

Agar mengetahui identitas responden maka bisa dilihat dari karakteristik responden sebagai berikut:

###### 1) Berdasarkan jenis kelamin.

Agar mengetahui tingkat persentase jenis kelamin dari 68 responden, bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|       |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | perempuan | 47        | 69.1    | 69.1          | 69.1               |
|       | laki-laki | 21        | 30.9    | 30.9          | 100.0              |
| Total |           | 68        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Hasil Angket Kajian atau temuan (Diolah,2023)

Dari tabel diatas total responden ialah sebanyak 68 orang, berdasarkan jenis kelamin responden bisa diketahui 21 responden laki-laki juga 47 responden perempuan. Berdasarkan tabel diatas, maka bisa disimpulkan jika responden bersama kajian atau temuan ini didominasi oleh perempuan.

###### 2) Berdasarkan Usia

Agar mengetahui tingkat persentasenya karakteristik responden melalui usia bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 2 Usia**

|                   | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Valid 25-35 tahun | 39        | 57.35%     |
| 35-45 tahun       | 23        | 33.82%     |
| 45-55 tahun       | 6         | 8.82%      |
| Total             | 68        | 100.0%     |

Hasil Angket Kajian atau temuan (Diolah,2023)

Tabel diatas menunjukkan jika lau dengan itu menjadi responden bersama kajian atau temuan ini yaitu responden mempunyai usia 25-35 tahun sebanyak 39 Orang, 35- 45 tahun sebanyak 23 Orang, 45-55 tahun sebanyak 6 Orang. Responden dengan itu mendominasi ialah responden berusia 25-35 tahun.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Hal yang akan diukur Kajian atau temuan**

| Hal yang akan diukur        | Indikator  | Sim. | Jawaban |   |    |    |    | Jml Resp. | Rerata Skor |
|-----------------------------|--|------|---------|---|----|----|----|-----------|-------------|
|                             |  |      |         |   |    |    |    |           |             |
| Memahami dunia akuntan (X1) | Saya memahami sistem juga prosedur Akuntansi penerimaan kas  | X1.1 | 0       | 0 | 7  | 13 | 18 | 68        | 4.43        |
|                             | Saya memahami sistem juga prosedur Akuntansi pengeluaran kas | X1.2 | 0       | 0 | 18 | 10 | 10 | 68        | 4.68        |
|                             | Saya memahami sistem juga prosedur akuntansi asset tetap     | X1.3 | 0       | 5 | 15 | 13 | 5  | 68        | 3.99        |

| Hal yang akan diukur   | Indikator   | Sim. | Jawaban |   |    |    |    | Jml Resp. | Rerata Skor |
|--|---|------|---------|---|----|----|----|-----------|-------------|
|  |   |      |         |   |    |    |    |           |             |
|  | Saya memahami sistem juga prosedur Akuntansi selain kas   | X1.4 | 0       | 1 | 5  | 16 | 16 | 68        | 4.23        |
|  | Saya memahami penyajian laporan keuangan  | X1.5 | 0       | 4 | 16 | 10 | 8  | 68        | 4.16        |
|  | Saya memahami sistem pencatatan double entry  | X1.6 | 0       | 0 | 18 | 12 | 8  | 68        | 4.68        |
| <b>Rerata Hal yang akan diukur Memahami dunia akuntan (X1)</b> |   |      |         |   |    |    |    |           | 4.268       |
| Kemanusiaan seseorang (X2)                                     | Saya melakukan perbuatan atau ucapan dengan itu baik  | X2.1 | 0       | 8 | 12 | 12 | 6  | 68        | 4.19        |
|  | Saya melakukan perbuatan baik terhadap orang lain walaupun orang lain berbuat bukan baik terhadap saya.       | X2.2 | 0       | 0 | 5  | 16 | 17 | 68        | 4.30        |
|  | Saya melakukan perbuatan baik terhadap orang lain bukan hanya supaya dipanjag baik oleh orang disekitar saya. | X2.3 | 0       | 3 | 5  | 15 | 15 | 68        | 4.27        |
|  | Saya mematuhi aturan dengan itu ada pada perusahaan karena takut terkena sanksi.                              | X2.4 | 0       | 2 | 10 | 12 | 14 | 68        | 4.16        |
|  | Saya menaati peraturan dengan itu ada pada perusahaan supaya bukan merugikan perusahaan                       | X2.5 | 0       | 1 | 13 | 12 | 12 | 68        | 4.36        |
|  |   | X2.6 | 0       | 3 | 5  | 15 | 15 | 68        | 4.27        |
|  | <b>Rerata Hal yang akan diukur Kemanusiaan seseorang (X2)</b>   |      |         |   |    |    |    |           |             |

| Hal yang akan diukur   | Indikator  | Sim. | Jawaban |   |    |    |    | Jml Resp. | Rerata Skor |
|--|--|------|---------|---|----|----|----|-----------|-------------|
|  |  |      |         |   |    |    |    |           |             |
| Bobot penilaian Dalam (Y)                                    | Auditor dalam harus mempunyai pendidikan dengan itu memadai.                                     | Y.1  | 0       | 8 | 12 | 12 | 6  | 68        | 4.27        |
|  | Auditor dalam harus telah mengikuti berbagai pelatihan dengan itu berkaitan pemeriksaan keuangan | Y.2  | 0       | 0 | 5  | 16 | 17 | 68        | 4.30        |
|  | Auditor dalam harus mempunyai pengalaman dengan itu cukup.                                       | Y.3  | 0       | 3 | 5  | 15 | 15 | 68        | 4.21        |
|  | Pelaporan keuangan harus relevan bersama transaksi dengan itu telah dilakukan.                   | Y.4  | 0       | 8 | 12 | 12 | 6  | 68        | 4.19        |
|  | Pelaporan keuangan bisa dipercaya juga diandalkan.   | Y.5  | 0       | 1 | 5  | 16 | 16 | 68        | 4.23        |
|  | Pelaporan keuangan bisa diperbandingkan bersama laporan keuangan tahun atau periode sebelumnya.. | Y.6  | 0       | 3 | 5  | 15 | 15 | 68        | 4.21        |
| <b>Rerata Hal yang akan diukur Bobot penilaian Dalam (Y)</b> |  |      |         |   |    |    |    |           | 4.206       |

Sumber: Data primer dengan itu diolah bersama SPSS 25,2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bisa dinyatakan sebagai berikut:

1. Indikator dengan itu mempunyai nilai rata-rata skor dengan itu paling tinggi pada hal yang akan diukur memahami dunia akuntansi ialah saya memahami sistem juga prosedur Akuntansi penerimaan kas yaitu sebesar 4,43. Indikator dengan itu mempunyai rata-rata skor lebih rendah

dibandingkan bersama rata-rata skor secara keseluruhan ialah saya memahami sistem juga prosedur akuntansi asset tetap tersebut sebesar 3,99.

2. Indikator bersama nilai rata-rata skor dengan itu paling tinggi pada hal yang akan diukur Kemanusiaan seseorang ialah saya mematuhi aturan dengan itu ada pada perusahaan karena takut terkena sanksi yaitu sebesar 4,36. Indikator bersama rata-rata skor lebih rendah dibandingkan bersama rata-rata skor secara keseluruhan ialah saya melakukan perbuatan baik terhadap orang lain item negatif sebesar 4,16.
3. Indikator bersama nilai rata-rata skor dengan itu paling tinggi pada hal yang akan diukur bobot penilaian dalam ialah auditor dalam harus telah mengikuti berbagai pelatihan dengan itu berkaitan pemeriksaan keuangan yaitu sebesar 4,30. Indikator bersama rata-rata skor lebih rendah dibandingkan bersama rata-rata skor secara keseluruhan ialah pelaporan keuangan harus relevan bersama transaksi dengan itu telah dilakukan sebesar 4,11.

## 4.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas kajian atau temuan ini menggunakan korelasi product moment, jika hasil perhitungan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka angket dianggap valid. Berdasarkan hasil perhitungan bersama menggunakan program SPSS bisa dilihat pada Tabel 4.4 jika  $r$  hitung hal yang akan diukur pemahaman individu, kemanusiaan

seseorang, bobot penilaian dalam  $> r$  tabel (0,244), maka bisa dinyatakan jika kuesioner bersama kajian atau temuan ini ialah valid juga bisa digunakan.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas**

| N0 | Hal yang akan diukur  | r hitung       | Kondisi | r tabel | Keterangan |       |
|----|-----------------------|----------------|---------|---------|------------|-------|
| 1  | Pemahaman individu    | Indikator X1.1 | 0.800   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator X1.2 | 0.816   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator X1.3 | 0.726   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator X1.4 | 0.747   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator X1.5 | 0.723   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator X1.6 | 0.723   | >       | 0.244      | Valid |
| 2  | Kemanusiaan seseorang | Indikator X2.1 | 0.675   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator X2.2 | 0.649   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator X2.3 | 0.632   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator X2.4 | 0.679   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator X2.5 | 0.659   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator X2.6 | 0.685   | >       | 0.244      | Valid |
| 3  | Bobot penilaian dalam | Indikator Y.1  | 0.710   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator Y.2  | 0.826   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator Y.3  | 0.910   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator Y.4  | 0.793   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator Y.5  | 0.851   | >       | 0.244      | Valid |
|    |                       | Indikator Y.6  | 0.830   | >       | 0.244      | Valid |

Sumber : Data primer diolah SPSS 25,2023

Tabel 4.4 menunjukkan jika semua indikator dengan itu digunakan agar mengukur hal yang akan diukur dengan itu digunakan bersama kajian atau temuan ini mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel sebesar 0,244 sehingga indikator tersebut valid semua, artinya seluruh item pernyataan dengan itu

digunakan bisa mempresentasikan seluruh indikator juga kuesioner bisa digunakan agar dilakukan uji analisis lebih lanjut.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data uji mengadopsi Cronbach Alpha, jika Cronbach Alpha > 0,6 maka kuesioner bisa dikatakan konsisten atau reliabel (Imam Ghazali, 2001:153).

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas**

| <b>N0.</b> | <b>Hal yang akan diukur</b> | <b>Cronbach's</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------|-----------------------------|-------------------|-------------------|
| 1          | Pemahaman individu (X1)     | 0,947             | Reliabel          |
| 2          | Kemanusiaan seseorang (X2)  | 0,708             | Reliabel          |
| 3          | Bobot penilaian dalam (X3)  | 0,897             | Reliabel          |

Sumber : Data primer diolah SPSS 25,2023

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS, maka Cronbach Alpha masing-masing hal yang akan diukur mempunyai nilai r tabel lebih besar dari > 0.7. Artinya item pernyataan dengan itu digunakan bersama kajian atau temuan ini bisa jawaban dengan itu konsisten dari responden bersama kajian atau temuan ini.

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan dengan itu valid.

##### 4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154), uji normalitas bertujuan agar menguji apakah bersama model regresi, hal yang akan diukur pengganggu atau residual mempunyai

distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi bukan valid agar jumlah sampel kecil. Jika berdistribusi normal maka data tersebut mampu mewakili suatu populasi.

Berikut ini ialah hasil uji normalitas dengan itu dilakukan menggunakan software SPSS dengan itu akan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas bersama Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 68                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1.18725912              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .265                    |
|                                  | Positive       | .117                    |
|                                  | Negative       | -.265                   |
| Test Statistic                   |                | .265                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .302 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS 25,2022

Uji normalitas data bersama kajian atau temuan ini dilakukan menggunakan pengujian metode *normal probability plot* bersama menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (Priyatno, 2013:58). Kriteria pengujian bersama melihat besar kolmogorov-smirnov test sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut bukan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan itu disajikan pada Tabel 4.6 menunjukkan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai kritis yaitu ( $0,302 > 0,05$ ), sehingga bisa disimpulkan jika data dengan itu digunakan bersama model regresi berdistribusi normal.

### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Priyatno (2013:59) mengemukakan jika ada multikolinearitas ialah keadaan dimana ada dua hal yang akan diukur independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear dengan itu sempurna atau mendekati sempurna antar hal yang akan diukur independen bersama model regresi. Model regresi dengan itu baik mensyaratkan bukan karena masalah multikolinearitas.

Priyatno (2013:60) menyatakan jika agar mendeteksi ada bukannya multikolinearitas bersama melihat nilai *tolerance* juga VIF (*Varian Influence Factor*). Semakin kecil nilai *tolerance* juga semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadi masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan itu dilakukan bersama software SPSS dengan itu akan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Collinearity Statistics |       |
|-------------------------|-------|
| Tolerance               | VIF   |
| .884                    | 1.131 |
| .884                    | 1.131 |

Sumber : Hasil Output SPSS 25,2023

Berdasarkan tabel 4.7 bisa dilihat jika setiap hal yang akan diukur independen mempunyai nilai *tolerance* >10% juga nilai VIF <10. Jadi bisa disimpulkan jika bukan ada multikolinearitas antar hal yang akan diukur independen bersama model regresi.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah pengujian dengan itu dilakukan agar

mengetahui keadaan dimana terjadi kebukansamaan varian dari residual agar semua pengamatan pada model regresi. Jika varian sama maka disebut homoskedastisitas, jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dengan itu baik ialah dengan itu homoskedastisitas atau bukan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Ada beberapa metode pengujian dengan itu bisa digunakan, salah satunya Uji Glejser Kriteria dengan itu bisa digunakan agar menyatakan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau bukan ialah apabila signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 maka diindikasikan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas dengan itu dilakukan bersama software SPSS dengan itu akan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t     | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant)             | 8.191                       | 1.726      |                      | 4.746 | .000 |
|       | Memahami dunia akuntan | -.094                       | .033       | -.326                | -.877 | .075 |
|       | Kemanusiaan seseorang  | -.164                       | .062       | -.299                | -.637 | .090 |

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Output SPSS 25,2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan itu telah dilakukan juga kemudian disajikan pada Tabel 4.8 bisa dilihat jika nilai signifikansi dengan itu diperoleh pada setiap hal yang akan diukur independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga bisa disimpulkan jika model regresi pada kajian atau temuan ini bukan terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi disusun agar melihat hubungan dengan itu terbangun antara

hal yang akan diukur kajian atau temuan, apakah hubungan dengan itu terbangun positif atau hubungan negatif. Model hubungan dari analisis regresi linear berganda bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized      | t     | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|-------------------|-------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Coefficients Beta |       |      |
| 1     | (Constant)             | 4.198                       | 2.756      |                   | 1.523 | .133 |
|       | Memahami dunia akuntan | .163                        | .052       | .270              | 3.115 | .003 |
|       | Kemanusiaan seseorang  | .706                        | .099       | .617              | 7.113 | .000 |

a. Dependent Variable: Bobot penilaian dalam

Berdasarkan pada tabel di atas maka bisa disusun model persamaan

regresinya ialah sebagai berikut:

$$Y = 4,198 + 0,270 \text{ Memahami dunia akuntan} + 0,617 \text{ Kemanusiaan seseorang}$$

1. Koefisien konstanta  $\beta_0$  bernilai positif menunjukkan jika/au apabi/ia bukan terbiasa hal yang akan diukur memahami dunia akuntan (X1) juga kemanusiaan seseorang (X2), maka bobot penilaian dalam (Y) sebesar 4,198.
2. Koefisien regresi memahami dunia akuntan (X1) dilihat dari  $\beta_1$  menunjukkan nilai positif sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan jika/au bersama meningkatnya kualitas layanan (X1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan bobot penilaian dalam sebesar 0,270.
3. Koefisien regresi kemanusiaan seseorang (X2) dilihat dari  $\beta_2$  menunjukkan nilai positif sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan jika/au bersama meningkatnya kemanusiaan seseorang (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan bobot penilaian dalam sebesar 0,617.

#### 4.5 Uji Hipotesis

#### 4.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan agar mengetahui seberapa besar pengaruh antara hal yang akan diukur bebas secara bersama-sama terhadap hal yang akan diukur terikat. Hasil uji F bisa diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4. 9 Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum Of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 123.793        | 2  | 61.897      | 42.600 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 94.442         | 65 | 1.453       |        |                   |
|       | Total      | 218.235        | 67 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Bobot penilaian dalam

b. Predictors: (Constant), Kemanusiaan seseorang, Memahami dunia akuntan

Sumber : Data primer dengan itu diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 42.600 bersama nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka bisa disimpulkan jika hal yang akan diukur kemanusiaan seseorang, memahami dunia akuntan secara bersama-sama berpengaruh terhadap bobot penilaian dalam.

#### 4.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan agar menguji pengaruh secara parsial, bagaimana pengaruh masing-masing hal yang akan diukur *independen* (memahami dunia akuntan juga kemanusiaan seseorang) terhadap hal yang akan diukur *dependen* (bobot penilaian dalam). Analisis regresi linier sederhana digunakan agar mengetahui pengaruh antara satu hal yang akan diukur *independent* bersama satu hal yang akan diukur *dependen* dengan itu ditampilkan bersama bentuk persamaan regresi. Pengujian ini menggunakan kriteria:

1. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima juga  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  yang akan diukur bebas mempunyai pengaruh dengan itu signifikan terhadap  $H_a$  yang akan diukur terikat.
2. Juga jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak juga  $H_0$  diterima, atau  $H_a$  yang akan diukur bebas bukan mempunyai pengaruh dengan itu signifikan terhadap  $H_a$  yang akan diukur terikat.

**Tabel 4. 10 Hasil uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)             | 4.198                       | 2.756      |                           | 1.523 | .133 |
|       | Memahami dunia akuntan | .163                        | .052       | .270                      | 3.115 | .003 |
|       | Kemanusiaan seseorang  | .706                        | .099       | .617                      | 7.113 | .000 |

a. Dependent Variable: Bobot penilaian dalam

Bersama uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  ialah jumlah responden juga  $k$  ialah jumlah  $H_a$  yang akan diukur, mana  $68-2-1=65$ . Agar tingkat keyakinan dengan itu digunakan ialah 95% atau  $\alpha = 5\%$  diperoleh t tabel sebesar 1.997. Maka bisa disimpulkan jikaIau:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara memahami dunia akuntan terhadap bobot penilaian dalam diperoleh nilai sig.  $0,003 < 0,05$  atau t hitung  $> t$  tabel  $3.115 > 1.997$ , sehingga bisa disimpulkan jikaIau hipotesa  $H_a$  diterima juga  $H_0$  ditolak artinya  $H_a$  yang akan diukur memahami dunia akuntan berpengaruh signifikan terhadap bobot penilaian dalam.

2. Hal yang akan diukur kemanusiaan seseorang mempunyai nilai sig.  $0,000 < 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel  $7.113 > 1.997$  sehingga bisa disimpulkan hipotesa  $H_a$  diterima juga  $H_0$  ditolak artinya hal yang akan diukur kemanusiaan seseorang berpengaruh signifikan terhadap bobot penilaian dalam.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan agar mengetahui seberapa besar kemampuan hal yang akan diukur *independent* (hal yang akan diukur memahami dunia akuntan juga kemanusiaan seseorang) menjelaskan hal yang akan diukur dependen (bobot penilaian dalam) atau agar mengetahui besar persentase variasi hal yang akan diukur terikat dengan itu dijelaskan pada hal yang akan diukur bebas, maka dicari nilai  $R^2$  (*R square*). Jika angka lebih mendekati satu maka dinyatakan hubungan antara kedua hal yang akan diukur dinyatakan sangat kuat. Berikut ini hasil SPSS dengan itu menggambarkan tentang nilai ( $R^2$ ) pada kajian atau temuan ini.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji R Square**

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .753 <sup>a</sup> | .567     | .554              | 1.205                      |

a. Predictors: (Constant), Kemanusiaan seseorang, Memahami dunia akuntan

Bisa dilihat jika nilai *Adjusted R Square* = 0,554 Artinya jika kemampuan menjelaskan memahami dunia akuntan juga kemanusiaan seseorang mempunyai kontribusi pengaruh terhadap bobot penilaian dalam sebesar (55,4%),

bersamakan sisanya sebesar (44,6%) dijelaskan oleh hal yang akan diukur lain.

#### 4.6 Pembahasan

Kajian atau temuan ini menggunakan 3 (tiga) hal yang akan diukur, dimana memahami dunia akuntan juga kemanusiaan seseorang sebagai hal yang akan diukur bebas juga bobot penilaian dalam sebagai hal yang akan diukur terikat. Kajian atau temuan ini menggunakan data primer dengan itu diperoleh dari penyebaran angket (kuesioner), bersama jumlah sampel sebanyak 68 responden. Penjelasan masing-masing hal yang akan diukur dijelaskan sebagai berikut:

##### 4.6.1 Pengaruh Memahami dunia akuntan terhadap Bobot penilaian dalam

Berdasarkan hasil kajian atau temuan di atas mengenai pengaruh antara memahami dunia akuntan terhadap bobot penilaian dalam pada lingkungan Pemerintah Kota Semarang, diperoleh nilai sig.  $0,003 < 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel  $3.115 > 1.997$ , sehingga bisa disimpulkan jika  $H_0$  diterima juga  $H_1$  ditolak artinya hal yang akan diukur memahami dunia akuntan berpengaruh signifikan terhadap bobot penilaian dalam. Artinya semakin tinggi tingkat memahami dunia akuntan maka semakin tinggi bobot penilaian dalam juga semakin rendah memahami dunia akuntan seseorang maka akan semakin rendah bobot penilaian dalam.

Memahami dunia akuntan ialah pemahaman pegawai terhadap prosedur akuntansi, pemahaman pencatatan juga pemahaman prosedur dengan itu dimulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai bersama pejabat keuangan. Seseorang staf akuntansi juga kepala sub bagian keuangan harus

memperhatikan pentingnya kualitas laporan keuangan dengan itu dihasilkan. Bersama penyusunan laporan keuangan seorang staf akuntansi juga kepala sub bagian keuangan harus memahami prosedur akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan dengan itu berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia ialah kemampuan juga karakteristik dengan itu dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, juga sikap perilaku dengan itu diperlukan bersama pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut bisa melaksanakannya tugasnya secara profesional, efektif juga efisien. Di entitas pemerintahan, agar menghasilkan laporan Keuangan Daerah dengan itu berkualitas dibutuhkan SDM dengan itu memahami juga kompetensi bersama Akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan Organisasi tentang pemerintahan (Roviyantie,2012).

#### **4.6.2 Pengaruh Kemanusiaan seseorang terhadap Bobot penilaian dalam**

Berdasarkan hasil kajian atau temuan di atas mengenai pengaruh antara kemanusiaan seseorang terhadap bobot penilaian dalam lingkungan Pemerintah Kota Semarang, diperoleh hasil nilai sig.  $0,000 < 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel  $7.113 > 1.997$  sehingga bisa disimpulkan hipotesa  $H_a$  diterima juga  $H_0$  ditolak artinya hal yang akan diukur kemanusiaan seseorang berpengaruh signifikan terhadap bobot penilaian dalam. Artinya semakin tinggi tingkat kemanusiaan seseorang maka semakin tinggi bobot penilaian dalam juga semakin rendah kemanusiaan seseorang maka akan semakin rendah bobot penilaian dalam.

Hasil kajian atau temuan ini sejalan bersama kajian atau temuan dengan itu dilakukan oleh Harahap, Nasriza, Indrawati, & Sandri, (2022) dengan itu

menunjukkan jika moralitas individu bisa berhubungan bersama audit dalam bersama kata lain hipotesis (H3) diterima. Berdasarkan hasil pengujian bersama kajian atau temuan ini membuktikan jika kemanusiaan seseorang bisa memperkuat hubungan antara audit dalam terhadap pencegahan kecurangan. Hasil kajian atau temuan ini didukung oleh teori dengan itu menyatakan jika bersama melaksanakan praktek audit dalam, seorang auditor dalam harus mempertimbangkan jika etika ialah pertimbangan dengan itu penting, dengan itu dibersamanya terdapat prinsip-prinsip mengenai moralitas (Tugiman, 1997).



## **BAB V**

### **KESIMPULAN JUGA SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data juga pembahasan pada bab sebelumnya, maka bisa dikemukakan kesimpulan pada kajian atau temuan ini adapun kesimpulan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial memahami dunia akuntan berpengaruh signifikan terhadap bobot penilaian dalam lingkungan Pemerintah Kota Semarang.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial kemanusiaan seseorang berpengaruh signifikan terhadap bobot penilaian dalam lingkungan Pemerintah Kota Semarang.

#### **5.2 Keterbatasan Kajian atau temuan**

Kajian atau temuan ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat banyak keterbatasan kajian atau temuan, antara lain:

1. Hal yang akan diukur bebas hanya dibatasi pada bobot penilaian dalam juga kemanusiaan seseorang bersama menguji bobot penilaian dalam.
2. Objek kajian atau temuan terbatas hanya pada perusahaan lingkungan Pemerintah Kota Semarang.
3. Kuesioner kajian atau temuan ini bersifat tertutup sehingga jawaban responden terbatas

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil kajian atau temuan juga kesimpulan dengan itu telah disajikan maka peneliti memberikan saran terkait atas hasil kajian atau temuan ini. Adapun saran dengan itu ingin disampaikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi instansi pemerintah daerah agar melakukan evaluasi secara berkesinambungan mengenai memahami dunia akuntan, kemanusiaan seseorang, juga peran kualitas dalam audit bersama melakukan kinerja di lingkungan Kota Semarang. Selain itu perlunya pelatihan berkala kepada segenap staf dengan itu menangani keuangan agar nantinya pengelolaan keuangan pemerintah semakin baik demi tercapainya laporan keuangan dengan itu berkualitas.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas populasi kajian atau temuan, yaitu bersama menambah jumlah aparatur dengan itu bekerja pada lingkungan Pemerintah Jawa Tengah bukan hanya dengan itu berada di wilayah Semarang saja, sehingga diperoleh hasil kajian atau temuan dengan itu tingkat generalisasinya lebih tinggi.
3. Pada kajian atau temuan berikutnya bisa menambahkan hal yang akan diukur hal yang akan diukur lain dengan itu berpengaruh terhadap bobot penilaian dalam, seperti motivasi kerja, intensitas pelatihan, juga implementasi pengelolaan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, O. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Juga SoIvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Dengan itu Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Kajian atau temuan*. Bina Aksara.
- Alfiani, D., NurmaIa, P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, soIvabilitas, juga reputasi kantor akuntan publik terhadap audit deIay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Amelia, I. (2013). Pengaruh keadilan organisasi juga sistem pengendalian intern terhadap kecurangan pada kantor cabang utama bank pemerintah di kota Pajugag. *Universitas Pajugag*.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP juga IFRS*. CV. Andi Offset (Penerbit Andi, Anggota IKAPI).
- BaIIou, B., Heitger, D. I., & StoeI, D. (2018). Data-driven decision-making and its impact on accounting undergraduate curriculum. *Journal of Accounting Education*, 44, 14±24. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.05.003>.
- CNCB. (2022). *Apa itu Resesi Ekonomi? Pengertian, Penyebab & Dampaknya*. <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20220715154451-72-356013/apa-itu-resesi-ekonomi-pengertian-penyebab-dampaknya>
- Duwi, P. (2010). *Paham AnaIisa Statistik Data bersama SPSS*. Cetakan Pertama, PT. Buku Seru.

- GhozaLi, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 25*. Undip.
- GhozaLi, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat juga Ekonometrika: Teori, Konsep juga Aplikasi bersama Eviews 8*. Bajuga Penerbit Universitas Diponegoro.
- GhozaLi, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat juga Ekonometrika: Teori, Konsep, juga Aplikasi bersama Eviews 10*. Bajuga Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat.
- Kurniawati, D., NurmaIa, P. (2020). Pengaruh tekanan eksternal, tingkat kinerja, efektifitas pengawasan audit terhadap financial statement fraud. *EkoPreneur*, 1(2), 257-276.
- Iyanarachi, G. (2009). The impact of moral reasoning and retaliation on Whistle-Blowing: New Zealand evidence. *Journal of Business Ethics* 89.
- Mahmuda, D., NurmaIa, P. (2020). Pengaruh keahlian, pengalamanan audit, juga pengetahuan akuntansi juga auditing terhadap ketepatan pemberian opini audit. *Jurnal Pasar Modal juga Bisnis*, 2(2).  
<https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.47>
- Monoarfa, H. (2012). *Efektivitas juga Efisiensi Penyelenggaraan Pelayanan Publik : Suatu Tinjauan Kinerja Iembaga Pemerintahan Heryanto Monoarfa Pendahuluan*.
- MuIyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.

- Noviani, N., NurmaIa, P., & Adiwibowo, A. S. (2022). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KEMANUSIAAN SESEORANG, JUGA AUDIT DAIAM TERHADAP RISIKO FRAUD. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 188-202.
- NurmaIa, P. (2018). Factors Affecting the social responsibility disclosure practice on go public manufacturing companies. *EAJ (Economics and Accounting Journal)*, 1(1), 64-75.  
<http://dx.doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p64-75>
- NurmaIa, P., Adiwibowo, A.S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit juga umur listing terhadap luas pengungkapan intelektual capital. *BAIANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing juga Keuangan*, 16(2).  
<https://doi.org/10.25170/balance.v16i2.1622>
- NurmaIa, P., Rahmawati, A.S. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap deteksi kecurangan Iaporan keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200-213.
- Olivia, M., NurmaIa, P. (2020). Pengaruh tingkat implementasi IFRS juga bobot penilaian terhadap pengakuan kerugian tepat waktu. *Jurnal Sosial Ekonomi juga Humaniora*, 6(1), 37-43.  
<https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.75>
- Pramudita, A. (2013). Analisis fraud di sektor pemerintahan kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 35-43.
- Prabawa, I. B. G. S., & Putra, C. G. B. (2021). PENGARUH PERAN DAIAM AUDIT, MORAIITAS JUGA KESESUAIAN KOMPENSASI

TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI. *Hita Akuntansi juga Keuangan*, 2(3), 15-28.

Pratiwi, R. A., Purnamasi, P., Gunawan, H. (2015). Pengaruh profesionalisme juga independensi auditor dalam terhadap pendeteksian fraud assets misappropriation pada PT Inti, PT Telkom, juga Perum Pegadaian. Prosiding Kajian atau temuan SpeSIA

Pontoh, G. T., & Lauren, M. (2021). *The Effect of Financial Distress , Firm Growth , and Previous Year ' s Opinion on t he Firm ' s Going Concern Opinion*. 58, 247–258.

Sugiyono. (2016). *Meode Kajian atau temuan Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, juga R & D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode kajian atau temuan pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif juga r & d*. 456.

Sugiyono. (2020). *Metode Kajian atau temuan*. Alfabeta.

Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja. Edisi Kelima*. PT. Rajagrafindo Persada.

Wijayanto, P. A. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor dalam pemerintah terhadap bobot penilaian (Studi kasus pada auditor perwakilan Bajuga Pengawasan Keuangan juga Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta). 5(8). [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/55608](http://Eprints.Uny.Ac.Id/55608)